

**SKRIPSI**

**PENGARUH PEMBIASAAN MEMBACA ASMAUL HUSNA TERHADAP  
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN RELIGIUS SISWA KELAS VIII A DI  
SMPN 1 KALIPURO BANYUWANGI**



Oleh:

Muhammad Dhafa Safarano

Nim. 18110060

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**SKRIPSI**

**PENGARUH PEMBIASAAN MEMBACA ASMAUL HUSNA TERHADAP  
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN RELIGIUS SISWA KELAS VIII A DI  
SMPN 1 KALIPURO BANYUWANGI**

*Untuk Menyusun Skripsi pada program strata satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama  
Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruann*

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**LEMBARAN PERSETUJUAN**  
**PENGARUH PEMBIASAAN MEMBACA ASMAUL HUSNA TERHADAP**  
**PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN RELIGIUS SISWA KELAS VIII A DI**  
**SMPN 1 KALIPURO BANYUWANGI**

**Oleh:**

**Muhammad Dhafa Safarano**

**NIM. 18110060**

**Telah diperiksa dan disetujui**

**Oleh :**

**Dosen Pembimbing**



**Mohammad Rohmanan M.Th.i**

**NIP. 1985050820180110003**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Muiyahid, M. Ag**

**NIP. 1975010520050110003**

# HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN  
PENGARUH PEMBIASAAN MEMBACA ASMAUL HUSNA  
TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN RELIGIUS SISWA  
KELAS VIII A DI SMPN 1 KALIPURO BANYUWANGI

### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

**Muhammad Dhafa Safarano (18110060)**

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal **21 Desember 2023** dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

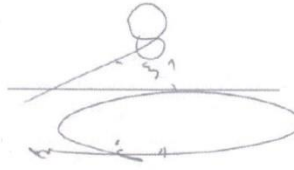
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

#### Panitia Ujian

#### Tanda Tangan

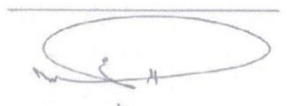
##### Ketua Sidang

Ulil Fauziah, M.HI :  
NIP. 198907012019032013



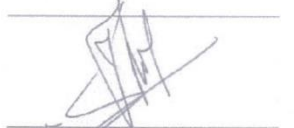
##### Sekretaris Sidang

Mohammad Rohmanan, M.Th.I:  
NIP. 198505082018011003



##### Dosen Pembimbing

Mohammad Rohmanan, M.Th.I:  
NIP. 198505082018011003



##### Penguji Utama

Dr. H. Zeid B. Semeer, Lc., MA  
NIP.196703152000031002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Malik Ibrahim Malang



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, beserta hidayahnya sehingga studi ini terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapat syafa'atnya di akhirat kelak. Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah*, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang berharga dalam hidup saya, diantaranya:

1. Kedua orang tuaku tercinta, terutama Bapak yang sangat saya sayangi dan cintai. Terima kasih saya ucapkan karena tak pernah berhenti mendoakan, membimbing dan mendukung saya serta tak pernah henti memberikan motivasi dan petuah-petuah dalam kehidupan ini. Saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas pengorbanan dan kerja kerasnya beliau sampai saat ini. dan tak lupa kepada Ibunda saya tercinta yang telah membimbing dan mendorong saya waktu kecil sehingga bermanfaat kepada kehidupan sekarang saya terima kasih sebesar-besarnya. Saya berharap skripsi ini dapat membuat bangga kedua orang tua saya atas apa yang saya kerjakan.
2. Adik-adik saya, terima kasih telah mendukung saya agar cepat menyelesaikan skripsi dari awal sampai akhir sehingga saya bisa sampai tahap ini.
3. Teman-teman yang telah memberikan kesan, pesan, dan motivasi dalam menyelesaikan studi S1 Ini, baik teman angkatan PAI angkatan 2018, serta teman satu daerah Banyuwangi yang kuliah di Malang ini yang telah memberikan banyak sekali membantu dan mengarahkan. Semoga Allah SWT selalu memberikan langkah yang baik dan kesuksesan kita bersama di dunia dan di akhirat.

**MOTTO**

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

**(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

**Mohammad Rohmanan, M.Th.I**

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**DATA DINAS PEMBIMBING**

---

Hal : Skripsi Muhammad Dhafa Safarano

Malang, 6 Desember 2023

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yth, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Dhafa Safarano

Nim : 18110060

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Kepribadian Religius Siswa Kelas VIII A Di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon domaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Mohammad Rohmanan, M.Th.I

NIP. 1985050820180110003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:


Nama : Muhammad Dhafa Safarano  
NIM : 18110060  
Judul : Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Kepribadian Religius Siswa Kelas Viii A Di Smpn 1 Kalipuro Banyuwangi  
Dosen Pembimbing : Mohammad Rohmanan M.Th.I  
Nomor WA : 083120008345  
Email Aktif : [dhafasopran@gmail.com](mailto:dhafasopran@gmail.com)

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah ditunjukkan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi. Selain itu, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang pernah tertulis dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 6 Desember 2023

Hormat saya,

  
**Muhammad Dhafa Safarano**  
NIM. 18110060



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur senantiasa terhaturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Kepribadian Religius Siswa Kelas VIII A Di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi” dengan baik dan waktu yang tepat. Sholawat dan salam tak lupa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita tunggu-tunggu syafaatNya di padang mahsar nantinya. Selesaiannya skripsi ini tentunya tidak lepas dari banyak dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, terimakasih tak terhingga penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Mohammad Rohmanan M.Th.I selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dan memotivasi penulis.
5. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Dosen Wali yang senantiasa membimbing penulis.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
7. Segenap keluarga besar SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah serta telah banyak membantu dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis diganti dengan berlipat ganda balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap dapat memperoleh beberapa saran maupun kritik yang membangun untuk melengkapi kekurangan yang terdapat di dalam penyusunan skripsi ini. Semoga penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Aamiin.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Konsep transliterasi mengacu pada perpindahan huruf dari satu alfabet ke alfabet lainnya. Pedoman transliterasi yang dipakai dalam transliterasi skripsi ini berasal dari Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 1987 No. 0543 b/U/1987, sebagaimana disajikan di bawah ini:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = a	ل = l
ث = ts	ص = sy	م = m
ج = j	ض = <u>d</u>	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = `	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

<b>B. Panjang</b> Vocal (a) panjang = â Vocal (i) panjang = î Vocal (u) panjang = û	<b>C. Vocal Diftong</b> أو = aw أي = ay أو = û أي = î
--	---

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	hal 10
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penelitian.....	.. hal.41
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	..... hal.41
Tabel 4.1 Nama-Nama Pendidik Serta Tenaga Pendidik .....	..... hal. 51
Tabel 4.2 Data Peserta Didik SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi .....	..... hal. 53
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi hasil angket tentang pembiasaan membaca Asmaul Husna .....	..... hal.55
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi hasil angket tentang pembentukan kepribadian religius .....	..... hal. 57
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	..... hal.59
Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas .....	..... hal.60
Tabel 4.7 Koefisien.....	..... hal.60
Tabel 4.8 Uji Nilai Signifikan .....	..... hal. 61
Tabel 4.9 Koefisien Regresi Sederhana .....	..... hal. 62
Tabel 4.10 Hasil Korelasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dan Pembentukan Kepribadian Religius Siswa .....	..... hal. 63
Tabel 4.11 Hasil Uji Persial (Uji t) .....	..... hal 64
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi .....	..... hal. 65

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	x
<b>A. Huruf</b> .....	x
<b>B. Vokal Panjang</b> .....	x
<b>C. Vokal Diftong</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	6
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>E. Hipotesis Penelitian</b> .....	8
<b>F. Ruang Lingkup Penelitian</b> .....	8
<b>G. Originalitas Penelitian</b> .....	8
<b>H. Definisi Operasional</b> .....	17
<b>I. Sistematika Pembahasan</b> .....	18
<b>BAB II</b> .....	20
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	20
<b>A. Pembiasaan Membaca</b> .....	20
<b>B. Kepribadian Religius</b> .....	29

B. Kerangka Penelitian .....	36
<b>BAB III</b> .....	38
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
D. Variabel Peneltian .....	40
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	41
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV</b> .....	51
<b>HASIL PENELITIAN</b> .....	51
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	51
B. DESKRIPSI DATA .....	55
1. Deskripsi Data Variabel Pembiasaan Membaca Asmaul Husna.....	56
C. Pengujian Hipotesis .....	60
1. Uji Asumsi Klasik .....	60
a. Uji Normalitas .....	62
b. Uji Linieritas .....	63
a. Uji Persial (t).....	64
b. Koefisien Determinasi ( $r^2$ ).....	65
<b>BAB V</b> .....	69
<b>PEMBAHASAN</b> .....	69
A. Proses Kegiatan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi.....	69
B. Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Kepribadian Religius (Jujur Dan Tanggung Jawab) Siswa.....	70
<b>BAB VI</b> .....	75
<b>PENUTUP</b> .....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	77

**LAMPIRAN** ..... 81

## ABSTRAK

Dhafa, Muhammad. 2023. *Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Kepribadian Religius Siswa Kelas VIII A Di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Mohammad Rohmanan, M.Th.I

---

**Kata Kunci: Pengaruh, Pembiasaan Membaca Asmaul Husna, Pembentukan Kepribadian Religius.**

Salah satu ilmu yang berhubungan dengan ilmu keislaman adalah Asmaul Husna. Dengan mempelajari Asmaul Husna kita dapat mengetahui nama-nama Allah SWT yang baik, dan agung serta indah sesuai dengan sifat-sifatnya. Saat ini ada 99 nama yang kita ketahui, meskipun para ulama berbeda pendapat dengan jumlah pastinya. Ada yang berpendapat 100, 132, 200, 1000, 4000 bahkan lebih. Namun yang lebih penting dari semua itu bukanlah jumlahnya, melainkan Dzat-Nya, Dzat Allah SWT yang harus kita kenali sang Maha Pencipta, Maha Penguasa, dan Maha Pemilik dari alam semesta dan seluruh isinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembiasaan membaca Asmaul Husna dan mengetahui apakah ada pengaruh pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian religius.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *ex-post facto* dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan fungsional atau kausal antara variabel yang berbeda. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII A dengan jumlah 34 siswa. Untuk memperoleh data pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna dan pembentukan kepribadian religius ini peneliti menggunakan teknik kuesioner atau angket, sedangkan untuk mendukung data yang diperoleh peneliti juga menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian religius (jujur dan tanggung jawab). Hasil tingkat pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian religius ada pada tingkatan cukup. Artinya, pembiasaan membaca Asmaul Husna pada siswa kelas VIII A di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi memberikan dampak positif. Pembiasaan membaca Asmaul Husna menjadi solusi bagi para siswa untuk mencegah terjadinya kenakalan-kenakalan remaja pada era moderanisasi ini. Dari hasil temuan yang peneliti dapatkan dari angket penelitian bahwa distribusi tabel yang didapatkan kriteria sangat tinggi, tinggi, dan sedang. Hal ini menggambarkan bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna berdampak bagi pembentukan kepribadian religius siswa.



## ABSTRACT

Dhafa, Muhammad. 2023. *The influence of Asmaul Husna's reading habit on the formation of religious personality of grade VIII A students at SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Mohammad Rohmanan, M.Th.I

---

---

**Keywords: Influence, Habituation of Reading Asmaul Husna, Formation of Religious Personality.**

One of the sciences related to Islamic science is Asmaul Husna. By studying Asmaul Husna we can know the names of Allah SWT who are good, and great and beautiful according to their attributes. There are currently 99 names that we know of, although scholars differ on the exact number. Some argue 100, 132, 200, 1000, 4000 or more. But more important than all of that is not the number, but His Substance, the Substance of Allah Almighty that we must recognize the Supreme Creator, the Supreme Ruler, and the Supreme Owner of the universe and all its contents. The purpose of this study is to analyze the influence and impact of Asmaul Husna's reading habit on the formation of religious personality (honesty and responsibility) of grade VIII A students of SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi.

In this study, researchers used an ex-post facto type quantitative approach with the aim of identifying functional or causal relationships between different variables. The population in this study was grade VIII A students of SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi. The sample of the study was class VIII A students with a total of 34 students. To obtain data on the implementation of Asmaul Husna's reading habits and the formation of religious personality, researchers used questionnaire or questionnaire techniques, while to support the data obtained researchers also used interview and documentation techniques.

The results of this study show that the implementation of reading habituation of Asmaul Husna affects the formation of religious personality (honesty and responsibility). The results of the level of habituation of reading Asmaul Husna to the formation of religious personality are at a sufficient level. This means that the habit of reading Asmaul Husna in grade VIII A students at SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi has a positive impact. The habit of reading Asmaul Husna is a solution for students to prevent juvenile delinquency in this era of moderanization. From the findings that the researchers obtained from the research questionnaire that the distribution of tables obtained criteria was very high, high, and medium. This illustrates that the habit of reading Asmaul Husna has an impact on the formation of students' religious personalities.

## مستخلص البحث

دافا، محمد. ٢٠٢٣. تأثير تعويد قراءة الأسماء الحسنى في تكوين الشخصية الدينية لطلاب الصف الثامن ( أ ) في مدرسة الثانوية ١ كاليورو بانيووانجى. البحث العلمي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : محمد رحمان الماجستير

الكلمة المرشدة : تأثير تعويد قراءة الأسماء الحسنى، تأليف الشخصية الدينية.

ومن العلم المتعلق بعلوم الدينية الإسلامية وهي الأسماء الحسنى. بتعلم الأسماء الحسنى يبدو معرفة اسماء الله سبحانه وتعالى اللطيف و العظيم و الجميل الذي اتى بصفاته. والأُن وجدنا ٩٩ أسماء نعرفها. ولو أنّ فيه اختلاف بين العلماء في عددها. منهم من قال أنّ عددها ١٠٠ ، ١٣٢ ، ٢٠٠ ، ١٠٠٠ ، ٤٠٠٠ فأكثر. ولكن الأهم من ذلك ليس العدد بل صفاته، صفاته سبحانه وتعالى الذي لا بدّ أن نعرفها، منها الخالق والحكيم والمالك الكائنات وما فيها. الهدف من هذا البحث هو تحليل تأثيرعادة قراءة الأسماء الحسنى على تكوين الشخصية الدينية (الصدق والمسؤولية) لطلاب الصف الثامن( أ ) في مدرسة الثانوية ١ كاليورو بانيووانجى.

في هذا البحث استخدم الباحث منهج الكميّ بحسب *ex-post facto* بهدف لمعرفة السببية بين متغيرات المختلفة. كان المشاركون في هذه البحث من طلاب الصف الثامن (أ) في المدرسة الثانوية ١ كاليورو بانيووانجى. واما عينة البحث هم الطلاب الصف الثامن (أ) بعدد ٣٤ طالبا. لحصول البيانات على تطبيق عادة قراءة الأسماء الحسنى وتأليف الشخصية الدينية، استخدم الباحث الإستبيان كأسلوب جمع البيانات، و أما تشجيع البيانات التي تم الحصولها، استخدم الباحث المقابلة والتوثيق.

النتيجة من هذا البحث يدلّ على أنّ تعويد قراءة الأسماء الحسنى لها تأثير على تكوين الشخصية الدينية (الصدق والمسؤولية). وكانت نتائج حد المعتاد لقراءة أسماء الحسنى على تكوين الشخصية الدينية عند مستوى كافٍ. يعني أن عادة قراءة الأسماء الحسنى لطلاب الصف الثامن (أ) في مدرسة الثانوية ١ كاليورو بانيووانجى كان لهم تأثير إيجابي. إن تعويد قراءة الأسماء الحسنى هي حل في الطلاب لمنع انحراف السباب في هذا العصر. ومن نتائج التي حصل عليها الباحث من استبيان البحث تبين أن توزيع الجدول الذي تم الحصول عليه كان مرتفعا جدا، مرتفعا، ومتوسطا. وهذا تصور أن تعويد قراءة أسماء الحسنى لهم أثر في تأليف الشخصية الدينية لدى الطلاب.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan Tuhan, manusia diciptakan dengan akal yang membedakannya dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Manusia akan bertindak atau berperilaku sesuai dengan akalnya. Perilaku seseorang merupakan cerminan dari kepribadiannya. Salah satu yang membentuk kepribadian seseorang adalah pendidikan.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.<sup>1</sup> Manusia menempatkan nilai penting pada pendidikan. Manusia yang hidup di dunia ini memerlukan pendidikan, karena manusia lahir tanpa ilmu, namun Allah SWT telah membekalinya dengan panca indera. Pendidikan diperlukan agar manusia mengembangkan potensi atau kemampuan dasar tersebut. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ

وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah SWT mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”(QS.An-Nahl: 78).

Cara lain untuk mengartikan pendidikan Islam sebagai pengajaran akhlaq. Pengajaran akhlaq adalah pengajaran tentang sifat batin seseorang yang diungkapkan oleh tindakan (tingkah lakunya). Dalam prakteknya mengajar berarti proses belajar mengajar dengan maksud untuk menumbuhkan akhlak pada peserta didik. Bentuk batin ini hendaknya kelihatan dalam tindak-

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

tanduknya sehari-hari. Artinya, orang atau anak memiliki bentuk batin yang baik berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Sederhananya, dapat dikatakan bahwa individu atau anak-anak memiliki akhlak yang sangat baik dan yang terpuji dalam Islam.<sup>2</sup>

Pendidikan dasar merupakan pondasi dari semua jenjang pendidikan selanjutnya. Tujuan pendidikan dasar adalah mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang bermoral, menjadi warga negara yang dapat memenuhi tanggung jawabnya, dan menjadi orang dewasa yang dapat memperoleh pekerjaan.<sup>3</sup> Dalam dunia pendidikan yang sebenarnya, tujuan akhir dari proses pembelajaran bukan sekedar perolehan pengetahuan, tetapi juga pengembangan kepribadian atau karakter yang positif.

Kenakalan remaja perilakunya banyak ditunjukkan oleh remaja atau pelajar merupakan kejadian yang sangat memprihatinkan. Elizabeth Hurlock menyebut masa remaja sebagai masa *adolescence*. Kata ini adalah bahasa latin yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Dalam arti yang lebih luas, yang dimaksud dengan *adolescence* adalah proses seseorang menjadi dewasa secara mental, emosional, dan fisik. Sri Rumini dan Siti Wulandari menuliskan bahwa masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.<sup>4</sup>

Sejak isu-isu karakter seperti persekusi, pornografi, seks bebas, dan perilaku menyimpang lainnya terjadi di masyarakat, sistem pendidikan diantisipasi menjadi pemicu untuk pengembangan karakter. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan mampu meningkatkan dan membentuk karakter bangsa. Salah satu syarat pendidikan adalah untuk mengembangkan kecerdasan serta karakter seseorang.

---

<sup>2</sup> Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 70

<sup>3</sup> Mochammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama 2009), hal. 290

<sup>4</sup> Anna Farida, *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), hal. 19

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter bangsa. Berdasarkan UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 berbunyi: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Orang-orang menjadi sadar akan nilai pendidikan seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini karena pendidikan sangat penting bagi masa depan serta kehidupan manusia. Berkat pendidikan, manusia dapat membedakan antara apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa manusia semakin maju akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seiring dengan perkembangan zaman. Dan hal itu mungkin tanpa sengaja mengubah kepribadian seseorang.

Perkembangan kepribadian seseorang membutuhkan waktu yang lama proses pendidikan. Oleh sebab itu, kepribadian seseorang terbentuk dari beberapa faktor. Kualitas kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh pengalaman hidupnya. Dalam hal ini, pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian.<sup>5</sup> Kepribadian dapat dikatakan sebagai ciri khas dari seseorang, dan dapat dilihat dari cara orang tersebut berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian seseorang berkembang sebagai hasil dari kebiasaan mereka.

Karena anak-anak suka meniru perilaku seseorang yang mereka sukai, termasuk guru yang mengajar mereka, maka keteladanan dan pembiasaan diperlukan dalam pendidikan. Pembelajaran berbasis pembiasaan merupakan metode yang efektif untuk mendidik anak karena setiap pengetahuan, perilaku

---

<sup>5</sup> Maimunah Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Puustaka Nasional, 2002), hal. 14

yang dipelajari, atau diperoleh melalui pembiasaan akan sulit dihilangkan atau diubah.

Mengingat kepribadian seseorang tidak dapat dibentuk secara instan, maka lembaga pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk kepribadian seseorang. Lembaga pendidikan formal seperti sekolah menengah pertama telah mengambil langkah untuk mengatasi masalah pendidikan yang ada dengan mengambil langkah alternatif dan solusi. Salah satu yang dilakukan yang dilakukan SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi adalah membaca Asmaul Husna setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai. Tujuan dari upaya ini adalah untuk membantu siswa dalam membentuk kepribadian religius.<sup>6</sup>

Salah satu metode pengajaran yang sangat penting, khususnya bagi anak-anak, adalah pembiasaan. Mereka tidak dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Oleh karena itu mereka terbiasa dengan sikap, tindakan, kemampuan, dan keterampilan tertentu. Anak-anak harus dibiasakan dengan hal-hal yang positif. Kemudian, semua sifat baik mereka akan menjadi kebiasaan, sehingga lebih mudah bagi pendidik atau orang tua untuk menekan anak agar bersikap sopan atau bersikap baik.<sup>7</sup>

Proses pembentukan kecenderungan reaksi sebagai respon terhadap rangsangan yang berulang-ulang akan menghasilkan perkembangan pada anak. Seseorang akan terbiasa melakukan sesuatu dan pada akhirnya melaksanakannya secara kebiasaan hingga menjadi tradisi baginya. Dengan cara setiap pagi sebelum masuk kelas membaca Asmaul Husna diharapkan seluruh siswa mampu menghafalnya. Sehubungan dengan hal tersebut guru juga memiliki peran yang sangat penting jika terdapat siswa yang belum hafal Asmaul Husna meskipun setiap pagi telah dibaca.

---

<sup>6</sup> Bu Farda, Guru Kelas VIII, Wawancara pada tanggal 11 April 2022

<sup>7</sup> Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol.15 No.1, 2017), hal. 54

Nama-nama Asmaul Husna yang memiliki arti sangat baik diharapkan dapat memberikan dampak yang baik terhadap siswa. Diharapkan dengan adanya pembiasaan tersebut siswa memiliki kepribadian yang religius dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bertindak dan juga bersosialisasi dengan temannya mencerminkan sifat-sifat yang terdapat dalam Asmaul Husna. Seperti salah satu contohnya sifat Asmaul Husna Ar-Rahman yang memiliki arti Maha Penyayang, Allah saja Maha Penyayang terhadap hamba-Nyamaka kita sebagai manusia harus penyayang terhadap sesama

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul 'Izzatul Muna tentang Peningkatan Perilaku Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di Mts Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020, kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna di MTs Negeri 1 Pacitan kiranya cukup bermanfaat untuk mengembangkan karakter religius peserta didik, karena dengan adanya pembiasaan membaca Asmaul Husna ini banyak peserta didik yang merasa dekat dengan Allah SWT, berakhakul karimah dan disiplin. Maka hal itu menjadi motivasi tersendiri supaya peserta didik mampu membenahi sikap serta tingkah laku peserta didik yang bukan lain hal tersebut merupakan proses pembinaan menjadi peserta didik yang berkarakter religius.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap salah satu guru di sana, bahwa di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi diadakan kegiatan di setiap paginya sebelum pembelajaran dimulai yaitu kegiatan keagamaan, kegiatan tersebut guna untuk menanamkan nilai islami yang diharapkan mampu memengaruhi kepribadian religius terhadap siswanya. Karena pada kegiatan tersebut setiap siswa diberikan lembar Asmaul Husna beserta terjemahannya, sehingga setiap siswa dapat memahami dan meresapi

---

<sup>8</sup> Nurul 'Izzatul Muna, 2020, *Peningkatan Perilaku Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di Mts Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, hal. 72

Asmaul Husna tersebut dan agar diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Tetapi pada saat observasi masih ada siswa yang belum memiliki kepribadian yang religius sehingga meskipun masih diupayakan namun tujuan yang diinginkan belum tercapai.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas perlu dicari pengaruh dari pembiasaan membaca Asmaul Husna di SMP tersebut. Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian kuantitatif dengan judul “PENGARUH PEMBIASAAN MEMBACA ASMAUL HUSNA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN RELIGIUS SISWA KELAS VIII A DI SMPN 1 KALIPURO BANYUWANGI”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah di dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi?
2. Apakah ada pengaruh pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian religius (jujur dan tanggung jawab) siswa kelas VIII A SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Bersarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Agar dapat mengetahui proses pembiasaan membaca Asmaul Husna di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian religius (jujur

---

<sup>9</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Bu Farda selaku guru SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi pada tanggal 10 agustus 2023



dan tanggung jawab) siswa kelas VIII A SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan menambah referensi di bidang pendidikan serta memberikan informasi tentang pengaruh pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian religius siswa.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan yang bermanfaat yang dapat menjadi referensi, dan dapat memberikan informasi juga pengetahuan mengenai metode strategi dan metode dalam pembentukan kepribadian religius siswa.

###### b. Bagi lembaga pendidikan

Dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian religius siswa di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi.

###### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan bisa menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti baik dalam penulisan karya ilmiah mengenai metode pembentukan kepribadian religius siswa juga sebagai bekal mengaplikasikan metode terbaik dalam membentuk kepribadian religius ketika menjadi guru di masa depan.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis memiliki asal dari dua kata yakni “*hypo*” yang artinya di bawah dan “*thesa*” yang maknanya kebenaran. Maka hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban atas dugaan yang bersifat sementara terkait permasalahan peneliti, sampai ada pembuktian melalui data yang terkumpul.<sup>10</sup>

Ho : Tidak adanya pengaruh positif yang signifikan antara pembiasaan membaca Asmaul Husna dan pembentukan kepribadian religius (jujur dan tanggung jawab) siswa kelas VIII A SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi.

Ha : Adanya pengaruh positif yang signifikan antara pembiasaan membaca Asmaul Husna dan pembentukan kepribadian religius (jujur dan tanggung jawab) siswa kelas VIII A SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam memperoleh informasi yang jelas dan mengingat keterbatasan dalam kemampuan peneliti baik dari peneri, ilmu, fasilitas, dan waktu. Maka peneliti hanya akan membahas mengenai permasalahan yang berkaitan dengan Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Kepribadian Religius Siswa Kelas VIII A SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi.

## **G. Originalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian akan menyajikan perbedaan dan persamaan pada bidang kajian yang akan diteliti antara peneliti dengan beberapa peneliti terdahulu. Hal ini dilakukan untuk mencegah penelitian dengan topik yang sama terulang kembali. Oleh karena itu, akan mungkin untuk menentukan bagaimana penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya.

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 110

1. Skripsi Nurul ‘Izzatul Muna (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Perilaku Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di Mts Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020”. Menurut pandangan penulis, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai perilaku karakter religius peserta didik yang meningkat melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna yaitu meningkatkan iman dan taqwa, akhlakul karimah, dan disiplin dari peserta didik.<sup>11</sup>
2. Skripsi Ana Safitri (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak”. Menurut pandangan penulis, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah dampak atau pengaruh membaca Asmaul Husna dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa di SMK Boarding School Jogoloyo Demak yakni banyak siswa yang merasa lebih baik dan berperilaku positif.<sup>12</sup>
3. Skripsi Amalia Mubarok (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Pembentukan Akhlak Santri Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Setelah Sholat Berjama’ah Di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo”. Menurut pandangan penulis, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembentukan akhlak santri melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna di pondok pesantren Al

---

<sup>11</sup> Nurul ‘Izzatul Muna, 2020, *Peningkatan Perilaku Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di Mts Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

<sup>12</sup> Ana Safitri, 2021, *Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak*, Skripsi, Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus.

Barokah prosesnya yakni dilaksanakan setiap selesai sholat berjamaah, dengan menggunakan metode pembiasaan dalam kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna mbah kyai mengajari santrinya untuk menghafal dengan menirukan kiyai sehingga para santri dapat menghafalkannya dengan sungguh-sungguh dan diharapkan agar santri mampu istiqomah dalam mengamalkannya, melalui kegiatan ini dapat membentuk kepribadian para santri- santri ini. Serta dampak dari pembentukan akhlak santri melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna di pondok pesantren Al - Barokah membuat para santri selalu mengingat Allah SWT dalam melakukan sesuatu, serta para santri menjadi tekun dan disiplin.<sup>13</sup>

4. Skripsi Intan Pratiwi (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Internalisasi Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di MTS Ma’arif Mojopurno Magetan”. Menurut pandangan penulis, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul husna dalam upaya internalisasi karakter religius siswa di MTs Ma’arif Mojopurno Magetan berjalan dengan baik. Dengan pembiasaan membaca Asmaul husna yang dilakukan setiap hari setelah lonceng berbunyi, berjalan dengan tertib dan hikmat. Dan pembiasaan membaca Asmaul Husna sudah terinternalisasi terhadap karakter religius siswa. Karakter religius siswa meningkat dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik, toleran, bertanggung jawab, rajin ibadahnya, dan mampu menunjukkan rasa hormat kepada guru dan orang tua.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Amalia Mubarak, 2020, *Pembentukan Akhlak Santri Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Setelah Sholat Berjama'ah Di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo*, Skripsi, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

<sup>14</sup> Intan Pratiwi, 2020, *Internalisasi Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di MTS Ma'arif Mojopurno Magetan*, Skripsi, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

5. Skripsi Agus Syihabuddin (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Peran Orang Tua Asuh Dalam Pembentukan Kepribadian Religius Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Hadlanah Suruh Kab. Semarang”. Menurut pandangan penulis, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah peran orang tua asuh di Panti Asuhan Darul Hadlanah Suruh sudah cukup baik dalam membina, mendidik, mengasuh, dan mengembangkan potensi-potensi anak asuh dan hasil pembentukan kepribadian religius sangat terlihat jelas dengan adanya perubahan yang signifikan terhadap sikap dan perilaku pada anak di Panti Asuhan.<sup>15</sup>

**Tabel 1.1**  
**Originalitas Penelitian**

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nurul ‘Izzatul Muna, Peningkatan Perilaku Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiasaan membaca Asmaul Husna</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikatnya karakter religius</li> <li>• Metode penelitian Kualitatif</li> </ul>	Dalam hal ini peneliti lebih terfokus terhadap kepribadian religius sedangkan yang dibahas pada skripsi tersebut adalah

<sup>15</sup> Agus Syihabuddin, 2020, *Peran Orang Tua Asuh Dalam Pembentukan Kepribadian Religius Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Hadlanah Suruh Kab. Semarang*, Skripsi, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Asmaul Husna Di Mts Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi dan subjek penelitian</li> </ul>	<p>perilaku karakter religius, lokasi yang dilakukan pada peneliti juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang mana penelitian sekarang dilakukan di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi</p>
2	Ana Safitri, Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Pembentukan Nilai-Nilai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebasnya pembiasaan membaca Asmaul Husna</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikatnya nilai-nilai karakter</li> <li>• Metode penelitian kualitatif</li> </ul>	<p>Dalam hal ini peneliti lebih terfokus terhadap kepribadian religius sedangkan</p>

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Karakter Siswa Di SMK Miftahul ‘Ulum Boarding School Jogoloyo Demak, Skripsi, IAIN Kudus, 2021.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi dan subjek penelitian</li> </ul>	yang dibahas pada skripsi adalah pembentukan nilai-nilai karakter, serta lokasi yang dilakukan pada peneliti juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang mana penelitian sekarang dilakukan di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi
3	Amalia Mubarak, Pembentukan Akhlak Santri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiasaan membaca Asmaul Husna</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikatnya pembentukan Akhlak</li> </ul>	Dalam hal ini peneliti lebih terfokus terhadap

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Setelah Sholat Berjama'ah Di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian kualitatif</li> <li>• Lokasi dan subjek penelitian</li> </ul>	kepribadian religius sedangkan yang dibahas pada skripsi adalah pembentukan akhlak santri, serta lokasi yang dilakukan pada peneliti juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang mana penelitian sekarang dilakukan di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi



No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
4	Intan Pratiwi, Internalisasi Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di MTS Ma'arif Mojopurno Magetan, 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiasaan membaca Asmaul Husna</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikatnya internalisasi karakter religius karakter</li> <li>• Metode penelitian kualitatif</li> <li>• Lokasi dan subjek penelitian</li> </ul>	<p>Dalam hal ini peneliti lebih terfokus terhadap kepribadian religius sedangkan yang dibahas pada skripsi adalah internalisasi karakter religius, serta lokasi yang dilakukan pada peneliti juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang mana penelitian yang dilakukan oleh penulis di</p>

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
				SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi
5	Agus Syihabuddin, Peran Orang Tua Asuh Dalam Pembentukan Kepribadian Religius Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Hadlanah Suruh Kab. Semarang, Skripsi, IAIN Salatiga, 2020.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikatnya kepribadian religius</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel bebasnya peran orang tua asuh</li> <li>• Metode penelitian kualitatif</li> <li>• Lokasi dan subjek penelitian</li> </ul>	<p>Dalam hal ini peneliti lebih terfokus pada pembiasaan membaca Asmaul Husna sedangkan yang dibahas pada skripsi ini adalah peran orang tua asuh, serta lokasi yang dilakukan pada peneliti juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang mana penelitian yang</p>

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
				dilakukan oleh penulis di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi

### **Kesimpulan**

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Kepribadian Religius Siswa Di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi” belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

### **H. Definisi Operasional**

Untuk mencegah adanya persepsi yang salah dalam menginterpretasikan judul penelitian, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam tulisan ini, sebagai berikut:

- 1) Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan.
- 2) Membaca adalah suatu proses untuk memahami suatu proses untuk memahami suatu bacaan yang dilihat oleh suatu sistem motorik seseorang atau individu
- 3) Asmaul Husna adalah nama-nama Allah SWT yang baik dan indah.

- 4) Kepribadian Religius adalah pemahaman tentang nilai-nilai agama yang tertanam dan dipertahankan yang digunakan untuk membedakan kepribadian seseorang dengan orang lain

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika yang terdapat pada penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab, meliputi:

- a. BAB I PENDAHULUAN, bab yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Pembahasan.
- b. BAB II KAJIAN PUSTAKA, bab yang didalamnya mengandung variabel-variabel berdasarkan studi kepustakaan. Adapaun isinya meliputi landasan teori dan kerangka berfikir yang menjadi patokan dalam penelitian. Pada landasan teori dijelaskan mengenai pembiasaan membaca (pengertian, aspek-aspek dan faktor yang mempengaruhi), Asmaul Husna (pengertian, faktor yang mempengaruhi, aspek-aspek dan kategori kecerdasan emosi), dan juga kepribadian religius (pengertian, aspek-aspek dan faktor yang mempengaruhi).
- c. BAB III METODE PENELITIAN, bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan dipakai peneliti, sehingga penelitian tersusun secara sistematis. Adapun isinya meliputi Lokasi Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Validitas dan Reliabilitas, Analisis Data dan Prosedur Penelitian.
- d. BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN, bab ini menjelaskan tentang data yang diperoleh peneliti di lapangan. Adapun isinya meliputi pemaparan lokasi dan subjek penelitian, deskripsi variabel dan analisis data.
- e. BAB V PEMBAHASAN, bab ini berisi tentang semua hasil temuan penelitian selama proses penelitian mengenai pengaruh pembiasaan

membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian religius siswa kelas VIII A SMPN 1 Kalipuro yang akan dibahas peneliti secara mendetail.

- f. BAB VI PENUTUP, bab yang berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dipaparkan peneliti pada bab-bab yang telah dibahas.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pembiasaan Membaca

##### a. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “biasa” adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup> Oleh karena itu, pembiasaan dapat dipahami sebagai tindakan atau kegiatan yang memungkinkan seseorang menjadi terbiasa melakukannya, dapat membedakan sikap yang baik dan buruk serta mengendalikan tindakannya agar sejalan dengan prinsip yang dijalaninya.

Menurut Fadhillah Suralaga, pembiasaan adalah usaha berulang-ulang untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>17</sup> Sebaliknya, Hery Noer Aly mengatakan bahwa pembiasaan adalah suatu metode dalam pendidikan (berupa teknik untuk mengembangkan kebiasaan), dan bahwa pembiasaan itu sendiri mengacu pada cara-cara perilaku yang gigih, seragam, berkesinambungan, dan beraturan.<sup>18</sup>

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Pembiasaan seringkali didasarkan pada pengalaman, dan yang menjadi terbiasa adalah sesuatu yang rutin dilakukan.<sup>19</sup> Pembiasaan mengangkat seseorang ke tingkat

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 146

<sup>17</sup> Fadhillah Suralaga, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: UIN Press, 2005) hal. 91

<sup>18</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacanallmu, 1999), hal. 184

<sup>19</sup> Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Imam dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 78

yang lebih tinggi, yang dapat menghemat energi karena berubah menjadi kebiasaan yang mendarah daging dan alami, memungkinkan pemanfaatan energi untuk tugas-tugas lain yang berhubungan dengan pekerjaan dan aktivitas lainnya.

Pembiasaan adalah proses yang digunakan untuk membiasakan seseorang dengan cara yang tepat dalam bertindak, berpikir, dan berperilaku dengan tujuan membantu mereka menjadi terbiasa dengan apa yang telah ditetapkan.<sup>20</sup> Pembiasaan seringkali menggunakan hadiah dan hukuman di samping aturan, panutan, dan pengalaman untuk membuat seseorang terbiasa melakukan apa yang benar dan menjadi positif. Dilihat dari prinsip-prinsip moral yang dominan, baik masalah budaya, agama, maupun adat.

Pembiasaan baik sangat penting untuk perkembangan karakter anak dan akan terus berdampak pada anak hingga dewasa. Pembiasaan adalah sarana pendidikan yang sangat penting sebagai pondasi dan langkah pertama dalam pendidikan. Namun, sulit bagi kita untuk mengubah sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan. Oleh karena itu, lebih baik dari pada terlanjur ke perilaku yang tidak baik.<sup>21</sup> Pembiasaan sangat penting dalam proses pendidikan sejak dini untuk membantu anak mengembangkan karakter yang unggul.

Ketika diterapkan pada siswa, pembiasaan terlihat sangat bermanfaat. Mereka dengan mudah terlarut dengan rutinitas sehari-hari karena mereka memiliki kepribadian yang belum berkembang dan memiliki ingatan yang kuat. Dengan demikian, pembiasaan merupakan metode yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai moral pada anak.

---

<sup>20</sup> Firdaus, “Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak Di Sdit Abata Lombok (NTB)”, (Jurnal Al-amin: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan Vol. 4 No. 2, 2019), hal. 118.

<sup>21</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 177

Ketika remaja mencapai usia dewasa, nilai-nilai yang diajarkan dalam diri mereka akan terwujud dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

Oleh karena itu, penting untuk membentuk kepribadian religius pada siswa untuk membantu mereka membangun kepribadian yang unggul. Jika pembiasaan ini diterapkan dengan benar di sekolah, anak akan mewarisi kepribadian dan karakter yang baik. Jadi, pembiasaan adalah suatu tindakan yang sering dilakukan untuk menamkan kepribadian baik pada siswa, menyebabkan tindakan tersebut menjadi kebiasaan bahkan ketika siswa tidak sadar melakukannya karena sudah dilakukan dalam kesehariannya.

Metode pembiasaan mengandung kelebihan dan kekurangan yang tidak dapat dipisahkan, seperti halnya metode pendidikan lainnya. Dalam proses pendidikan, beberapa tokoh membahas kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan, yaitu:

a. Menurut Binti Maunah, kelebihan dan kelemahan metode pembiasaan adalah<sup>23</sup>:

1) Kelebihan

- a) Efektif menghemat waktu dan biaya.
- b) Faktor jasmani dan rohani sama-sama berperan dalam pembiasaan.
- c) Metode pembiasaan secara historis paling efektif dalam membentuk kepribadian siswa.

2) Kelemahan

Kelemahan dari metode ini adalah membutuhkan guru yang dapat menjadi panutan dalam menanamkan nilai pada diri

---

<sup>22</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputar Pers, 2002), hal. 110

<sup>23</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam...*, hal. 98



peserta didik. Selain itu, tidak semua mata pelajaran dapat menerapkan metode pembiasaan ini.

b. Beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode pembiasaan, menurut Nurohim, yaitu<sup>24</sup> :

1) Kelebihan

- a) Membiasakan guru untuk bersikap jeli dan peka pada situasi dan kondisi belajar
- b) Bakat dan kecerdasan bawaan siswa dapat dimaksimalkan melalui pengulangan dan pembiasaan terus menerus. Pembiasaan dan pengulangan dapat mengoptimalkan seorang anak yang sudah mahir di bidang tertentu.
- c) Dengan menggunakan metode ini, anak-anak yang masih mendominasi peran orang dewasa, suka meniru dan mengulangi sesuatu, serta senang menerima hadiah dan pujian dapat dilatih.

2) Kekurangan

- a) Sebuah konsekuensi bagi guru, untuk menyusun bahan pelajaran yang sudah siap
- b) Siswa dianggap pasif, membutuhkan motivasi dari luar dan sangat bergantung pada penguatan yang diberikan guru
- c) Siswa perlu memperhatikan dan mempertahankan apa yang mereka lihat dan dengar untuk belajar secara efektif.

**b. Pengertian Membaca**

Membaca berasal dari kata “baca” yang memperoleh awalan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Membaca termasuk melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis (dengan berbicara atau hanya

---

<sup>24</sup> Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 43

di dalam hati), mengeja atau mengulangi apa yang tertulis, melafalkan dan memahami.<sup>25</sup>

Membaca adalah suatu proses yang digunakan oleh sistem motorik seseorang atau individu untuk memahami suatu bacaan yang dilihat. Meskipun membaca melibatkan lebih sedikit kemampuan daripada kegiatan lain, itu tetap merupakan keterampilan sulit yang dianggap membosankan oleh banyak anak.<sup>26</sup>

Menurut Tampubolon, membaca adalah salah satu dari empat kemampuan berbahasa (membaca, mendengar, menulis, dan berbicara), dan merupakan komponen atau bagian dari komunikasi tertulis.<sup>27</sup> Hal ini menunjukkan bahwa membaca merupakan sarana berbahasa yang digunakan orang untuk berkomunikasi dan mempelajari hal-hal baru.

Menurut beberapa definisi di atas, membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperluas kemampuan seseorang. Kegiatan membaca membutuhkan banyak fokus dan keseimbangan motorik yang tinggi, serta kemampuan membaca simbol tertulis secara kritis dan efektif sebagai pola berkomunikasi dengan diri sendiri.

Membaca sebagian besar dilakukan untuk mencari dan memperoleh informasi, termasuk isi dan untuk memahami bacaan. Menurut Hamzah dkk, tujuan membaca adalah:

- a) Memahami secara detail isi buku
- b) Menangkap ide pokok atau gagasan utama buku secara singkat
- c) Mendapatkan informasi tentang sesuatu

---

<sup>25</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 83

<sup>26</sup> Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 3

<sup>27</sup> Tampubolon, *Kemampuan Membaca (Teknik Membaca Efektif dan Efisien)*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 5

d) Mengenali kata-kata sulit.<sup>28</sup>

### c. Pengertian Pembiasaan Membaca

Pembiasaan membaca adalah kebiasaan yang sering dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan dan untuk mempelajari hal-hal baru dapat dilakukan sendiri atau bersama orang lain.

## B. Asmaul Husna

### a. Pengertian Asmaul Husna

Asmaul Husna adalah nama Allah yang agung dan terdiri dari 99 wilayah, yang merupakan tindakan-Nya, sifat-sifat-Nya, dan pelayanan-Nya yang diberikan kepada manusia. Asmaul Husna berasal dari kata Asma dan Husna, dimana Asma artinya nama dan Husna artinya yang baik.<sup>29</sup> Al-asma, menurut M. Quraish Shihab dalam tafsirnya, adalah bentuk jamak dari istilah al-isim, yang secara etimologi diartikan dengan nama. Mengenai istilah al-husna, yang berasal dari bahasa arab al-hasan, yang mengandung arti baik (bentuk superlatif). Jadi, bahwa nama-nama tersebut tidak hanya baik, tetapi juga paling baik jika dibandingkan dengan nama-nama baik lainnya dengan menggunakan kata-kata berupa superlatif (*tafdhil*).<sup>30</sup>

Seperti hadits nabi yang diriwayatkan dari Abu Hurairah, bahwa Rosulullah SAW bersabda,

إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا، مِائَةٌ إِلَّا وَاحِدَةً، مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah memiliki 99 nama, seratus kurang satu, siapa yang menjaganya maka dia masuk surga”. (HR. Al-Bukhari dan Muslim).<sup>31</sup>

<sup>28</sup> M. Hamzah, dkk, *Meningkatkan Motivasi Membaca*, (Jurnal Iqra' Volume 9 No. 2, 2015), hal. 6

<sup>29</sup> Umi Azara B, *Rahaisa Kedahsyatan 99 Asmaul Husna & Zikir Pagi dan Sore Hari Rasulullah* (Jakarta: Almaghfiroh, 2012), hal. 101-102

<sup>30</sup> M. Quraishy Shihab, *Menyikap Tabir Illahi: Asma Al-Husna Dalam Prespektif Al- Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hal. xxxvi

<sup>31</sup> Samsul Munir Amin, *Energi Dzikir*, ( Jakarta: Amzah, 2008), hal. 204

M. Ali Chasan Umar mengatakan bahwa Asmaul Husna adalah nama-nama yang paling baik dan agung yang jumlahnya ada 99.<sup>32</sup> Kita sebagai manusia harus mengetahui 99 nama Allah SWT. Agar hubungan Allah dengan makhluk-Nya dapat terjalin dengan baik sehingga kita sebagai makhluk Allah SWT dapat berkomunikasi atau berinteraksi dengan Allah SWT melalui nama-nama yang agung.

Seperti firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 180:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذُرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۗ

سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Hanya milik Allah SWT Asmul Husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asmaul Husna dan tinggalkan orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.”<sup>33</sup>

Ayat sebelumnya mengisyaratkan agar bahwa manusia harus mengenal Asmaul Husna yang jumlahnya 99, terutama untuk anak-anak. Hal ini dilakukan untuk memastikan anak mengetahui nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT.

Nama-nama yang indah dalam Asmaul Husna merupakan sumber rahmat dan nikmat bagi mereka yang mendambakan keridhaan Allah SWT. Asmaul Husna sebenarnya adalah obat penyakit dan cara memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.<sup>34</sup> Asmaul Husna dapat berfungsi

---

<sup>32</sup> Team Guru PAI Madrasah Tsanawiyah, *Aqidah Akhlak*, (Sragen: Prima Pustaka, 2013), hal. 9

<sup>33</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2012), hal. 180

<sup>34</sup> M. Husein, *Mulailah Dengan Menyebut Nama Allah*, (Yogyakarta: Al-Barakah, 2012), hal. 7

sebagai obat bagi yang mengamalkannya. Teks dan terjemahannya sebagai berikut:

الْجَبَّارُ	الْعَزِيزُ	الْمُهَيِّمُ	الْمُؤْمِنُ	السَّلَامُ	الْقُدُّوسُ	الْمَلِكُ	الرَّحِيمُ	الرَّحْمَنُ
Mahakuasa	Maha Perkasa	Maha Pemelihara	Maha Membenarkan	Maha Membenarkan kesejahteraan	Mahasuci	Maha Merajai	Maha Penyayang	Maha Pengasih
الْفَتَّاحُ	الرِّزَّاقُ	الْوَهَّابُ	الْقَهَّارُ	الْفَقَّارُ	الْمُصَوِّرُ	الْبَارِئُ	الْخَالِقُ	الْمُتَكَبِّرُ
Maha Pembuka rahmat	Maha Pemberi rezeki	Maha Pemberi karunia	Maha Memaksa	Maha Pengampun	Maha Membentuk rupa	Maha Pembuat	Maha Pencipta	Mahabesar
الْبَصِيرُ	السَّمِيعُ	الْمَذِلُّ	الْمُعِزُّ	الرَّافِعُ	الْحَافِضُ	الْبَاسِطُ	الْقَابِضُ	الْعَلِيمُ
Maha Melihat	Maha Mendengar	Maha Menghinakan	Maha Memulihkan	Maha Meninggikan	Maha Merendahkan	Maha Melapangkan	Maha Menyempitkan	Maha Mengetahui
الْعَلِيُّ	الشَّكُورُ	الْعَفُورُ	الْعَظِيمُ	الْحَلِيمُ	الْحَكِيمُ	اللَّطِيفُ	الْعَدْلُ	الْحَكَمُ
Maha tinggi	Maha Menghargai	Maha Pengampun	Maha agung	Maha Penyantun	Maha Mengetahui rahasia	Maha lembut	Maha adil	Maha Menetapkan
الْوَاسِعُ	الْمُجِيبُ	الرَّقِيبُ	الْكَرِيمُ	الْجَلِيلُ	الْحَسِيبُ	الْمُقِيبُ	الْحَفِيفُ	الْكَبِيرُ
Mahaluas	Maha Mengembalikan	Maha Mengawasi	Maha Pemurah	Maha mulia	Maha Membuat perhitungan	Maha Pemberi hukuman	Maha Menjaga	Mahabesar
الْمَتِينُ	الْقَوِيُّ	الْوَكِيلُ	الْحَقُّ	الشَّهِيدُ	الْبَاعِثُ	الْمَجِيدُ	الْوَدُودُ	الْحَكِيمُ
Mahakokoh	Mahakuat	Maha Pemelihara	Mahabener	Maha Menyaksikan	Maha Membangkitkan	Mahamulia	Maha Pencinta	Mahabijaksana
الْقَبُومُ	الْحَيُّ	الْمُمِيتُ	الْمُحْيِي	الْمُبْعِدُ	الْمُنْبِئِي	الْمُخْصِي	الْحَمِيدُ	الْوَكِيلُ
Mahamandiri	Maha hidup	Maha Mematikan	Maha Menghidupkan	Maha Mengembalikan kehidupan	Maha Memulai	Maha Menghimpun	Maha Terpuji	Maha Melindungi
الْمُؤَخَّرُ	الْمُقَدِّمُ	الْمُقْتَدِرُ	الْقَادِرُ	الصَّمَدُ	الْأَحَدُ	الْوَاحِدُ	الْمُتَّجِدُ	الْوَاحِدُ
Maha Mengakhirkan	Maha Mendahulukan	Maha Berk kuasa	Maha Berk kuasa	Maha Dibutuhkan	Maha Esa	Maha Tunggal	Mahamulia	Maha Penemu
الْمُنْتَقِمُ	التَّوَّابُ	الْبَرُّ	الْمَتَّعَالِي	الْوَالِي	الْبَاطِنُ	الظَّاهِرُ	الْآخِرُ	الْأَوَّلُ
Maha Penyiksa	Maha Pemberi Taubat	Maha Penderma	Maha tinggi	Maha Memerintah	Maha gaib	Mahanyata	Maha akhir	Maha awal
الْمَنَاعُ	الْمَغْنِي	الْعَفِيُّ	الْجَامِعُ	الْمُقْسِطُ	ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ	عَالِكُ الْمَلِكِ	الرَّؤُوفُ	الْعَفُورُ
Maha Mencegah	Maha Membenarkan	Maha Berkecukupan	Maha Mengumpulkan	Maha adil	Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan	Penguasa Alam Semesta	Maha Pengasih	Maha Pemaaf
الصَّبُورُ	الرَّشِيدُ	الْوَارِثُ	الْبَاقِي	الْبَدِيعُ	الْهَادِي	النُّورُ	التَّافِعُ	الصَّارُ
Mahasabar	Maha Menunjukkan	Maha Pewaris	Maha kekal	Maha Pencipta	Maha Memberi petunjuk	Maha Bercahaya	Maha Memberi Manfaat	Maha Memberi derita

Gambar 1: Teks beserta terjemahan Asmaul Husna (Sumber: bersamadakwah.net)

## b. Manfaat Asmaul Husna

Mengamalkan Asmaul Husna secara keseluruhan memiliki banyak keunggulan karena selain mendapat pahala, juga akan meraih apa yang dicita-citakan sesuai dengan sifat-sifat yang terkandung di dalamnya. Seseorang akan menampilkan sifat-sifat baik dalam semua perbuatannya jika menginternalisasi sifat-sifat Allah SWT. Karena dia mengamalkan sifat Ar-Rahman dia akan menjadi individu yang penuh kasih, dia juga

mengamalkan sifat Ar-Rahim yang akan menumbuhkan kasih sayang bagi orang lain.<sup>35</sup>

Selain itu ada manfaat lain yang bisa didapatkan dari membaca Asmaul Husna:

1. Mengetahui Siapa Allah SWT

Kita bisa mengetahui tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT melalui membaca Asmaul Husna. Mengetahui hal tersebut, dapat memperkuat iman kita kepada Allah SWT.

2. Mengetahui Kebesaran Allah SWT

Membaca Asmaul Husna mengajarkan kita tentang akan keagungan Allah yang sangat besar. Mengetahui kebesaran Allah akan meningkatkan ketaatan seseorang kepada Allah SWT. Arti penting kebesaran Allah SWT adalah bukti bahwa kita tidak ada apa-apanya di hadapan Allah SWT, yang memaksa kita untuk menghindari kesombongan.

3. Selalu Mengingat Allah SWT

Membaca Asmaul Husna akan memudahkan kita untuk mengingat Allah SWT, menaati perintah-Nya dan menahan diri dari melakukan larangan-Nya.

4. Jauh dari Keraguan akan Allah SWT

Semakin banyak Asmaul Husna kita baca, maka kita akan semakin sering mengingat Allah SWT dan yakin akan keagungan dan keesaan-Nya. Akibatnya, kita memiliki sedikit

---

<sup>35</sup> Al- Jalaby, *Ajainya Asmaul Husna, Atas Masalah- masalah Hartamu*, (Yogyakarta: Sabil, 2013), hal. 16

alasan untuk tidak mempercayai Allah SWT karena kita sadar akan keesaan-Nya.

### C. Kepribadian Religius

#### a. Kepribadian

Kepribadian berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *personality*, Belanda (*persoonlijkheid*), Prancis (*personnalité*), Jerman (*persönlichkeit*), Italia (*personalità*), dan Spanyol (*personalidad*). Sedangkan sumber katanya berasal dari bahasa Latin yaitu “*persona*” yang memiliki arti “topeng”, yang dimaksud yaitu topeng yang dipakai oleh seorang aktor dalam sebuah drama atau sandiwara.<sup>36</sup>

Menurut Ross Stagner yang dikutip oleh Naan Syaodin Sukmadinata dalam bukunya, terdapat dua tipe kepribadian yang berbeda. Pertama, kepribadian sebagai topeng, yaitu kepribadian yang dibuat-buat, yang disamarkan dan palsu. Kedua, kepribadian sejati yaitu kepribadian yang sesungguhnya.<sup>37</sup>

Selain itu ada beberapa definisi lain tentang kepribadian yang dikembangkan para ahli kepribadian, diantaranya:<sup>38</sup>

- a. Menurut Hilgard dan Marquis, Kepribadian adalah nilai sebagai stimulus sosial, kemampuan menampilkan diri secara megesankan.
- b. Menurut Stern, Kepribadian adalah seluruh kehidupan seseorang, usaha mereka untuk mencapai tujuan, kapasitas mereka untuk bertahan hidup dan keterbukaan, dan kapasitas mereka untuk memperoleh pengalaman.

---

<sup>36</sup> Jalaludin, *Teologi Pendidikan*. (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal.191

<sup>37</sup> Naan Syaodin Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 136-137

<sup>38</sup> Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*, (Depok: Rajawali Press, 2019), hal. 25-26

- c. Menurut Allport, Kepribadian adalah organisasi dinamik dalam sistem psikofisiogik seseorang yang, menentukan model penyesuaian yang unik dengan lingkungannya.
- d. Menurut Guilford, Kepribadian adalah pola yang unik dari seseorang
- e. Menurut Pervin, Kepribadian adalah seluruh karakteristik seseorang yang mengakibatkan pola yang menetap dalam merespon suatu situasi.
- f. Menurut Maddy dan Burd, Kepribadian adalah perilaku psikologis seseorang dari waktu ke waktu, yang merupakan kumpulan sifat dan kecenderungan yang stabil yang tidak dapat dijelaskan hanya dalam batasan sosial dan biologis yang mereka alami.
- g. Menurut Murray, Kepribadian adalah institusi mengendalikan organ-organ tubuh, yang terus-menerus terlibat dalam perubahan fungsional dari lahir hingga mati.
- h. Menurut Phares, Kepribadian adalah pola pemikiran, suasana hati, dan perilaku berbeda yang membedakan orang satu dengan yang lain dan tetap konstan sepanjang waktu dan kondisi.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kepribadian adalah keutuhan psikologis yang mencakup sifat-sifat bawaan yang membuat setiap orang istimewa dan khas karena cara mereka berinteraksi dengan dunia luar. Kepribadian siswa adalah perilaku siswa yang menghargai kepribadian unik mereka sendiri seperti yang terlihat dalam kegiatan mereka. Selain itu, seseorang dapat menyatakan bahwa kepribadian siswa adalah manifestasi dari bagaimana siswa tersebut berperilaku ketika menerapkan pelajaran yang dipelajari ke dunia nyata.



Kepribadian seseorang digunakan untuk mengatakan sesuatu tentang mereka yang benar dan dapat dipercaya, untuk mengatakan bagaimana mereka sebenarnya. Kepribadian seseorang cukup stabil. Definisi stabil ini tidak berarti bahwa kepribadian seseorang tetap konstan. Dalam kepribadian manusia dari masa remaja hingga masa dewasa, kepribadian seseorang terus menerus berkreasi, dan mengalami banyak perubahan. Namun, pola tertentu bertahan dalam perubahan itu. Stabilitas dan pola seseorang menjadi lebih jelas seiring bertambahnya usia.<sup>39</sup>

Pembentukan kepribadian pada dasarnya merupakan upaya perubahan sikap nilai-nilai Islami. Perubahan sikap tidak terjadi secara spontan, tetapi merupakan hasil interaksi dengan obyek, wawasan, kejadian, atau gagasan serta sikap yang harus dipelajari. Kepribadian meliputi perilaku yang tampak, tingkah laku batin, cara berfikir, dan filosofi hidup yang menciptakan sifat dan karakter seseorang, baik fisik maupun psikis, baik cerminan maupun perilaku sosial.

Di bawah ini adalah beberapa teori yang merupakan pijakan untuk mengetahui lebih rinci tentang kepribadian antara lain:

a. Teori Empirisme

Teori ini menyatakan bahwa kepribadian ditentukan oleh lingkungan pendidikan yang diterimanya atau perkembangan jiwa seseorang bergantung sepenuhnya kepada pendidikan dan segala aktivitasnya. Dalam hal ini, guru bebas membentuk kepribadian murid sesuai keinginannya.

b. Teori Nativisme

---

<sup>39</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 154-155

Menurut teori ini, kepribadian merupakan faktor kunci dalam menentukan perilaku seseorang dan dikembangkan melalui kualitas intrinsik, genetika, pewarisan. Arthur Hoyer yang memelopori aliran ini. Berbeda dengan empirisme dan nativisme karena, empirisme berfokus pada perilaku anak setelah lahir sedangkan nativisme berkonsentrasi pada perilaku sebelum anak lahir dari sudut nenek moyang.

c. Teori Konvergensi

Teori ini memadukan dua teori yang disebutkan sebelumnya. Proses pembentukan kepribadian seseorang melalui konvergensi merupakan interaksi antara variabel internal dan eksternal; kepribadian seseorang adalah hasil dari upaya terkoordinasi dari kekuatan internal (potensi bawaan) dan kekuatan eksternal (lingkungan pendidikan). Dengan kata lain, unsur instruksional berdampak pada konvergensi kepribadian menurut aliran kepribadian. Islam mengakui bahwa sifat bawaan dan didikan seseorang dapat mempengaruhi mereka. Intinya adalah, seperti dalam hadis, manusia dilahirkan dengan potensi bawaan, yang juga dapat dipengaruhi oleh kekuatan lain, dalam hal ini orang tuanya.<sup>40</sup>

Menurut definisi yang diberikan di atas, kepribadian adalah sifat yang dimiliki seseorang yang dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan diwujudkan oleh sikap atau perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan kepribadian bisa dipengaruhi oleh faktor bawaan atau yang dipelajari.

---

<sup>40</sup> Djunaidatul Munawaroh dan Taneji, *Filsafat Pendidikan: Prespektif Islam dan Umum*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2003), Cet. Ke-1, hal. 57- 60

## b. Religius

Religius berasal dari kata religi atau sama dengan agama. *Re*, yang berarti "kembali", dan *ligere*, yang berarti "terhubung atau terikat", adalah dua kata Latin yang membentuk istilah religi.<sup>41</sup> Maksudnya adalah bahwa karena harus ada aturan yang dapat ditegakkan, manusia tidak dapat menjalankan kehidupannya sesuai dengan kehendak bebasnya sendiri. Setelah itu, istilah "*religion*" menyebar ke seluruh benua Eropa dengan beberapa lafal, antara lain *religie* (Belanda), *religion*, dan *religious* (Inggris). Dari segi isi, agama adalah sekumpulan ajaran yang merupakan seperangkat prinsip hidup yang harus digunakan oleh pemeluknya sebagai tolak ukur dalam menentukan kehidupannya.<sup>42</sup>

Menurut Stark dan Glock, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius, yaitu:

- a. *Religious Belief* (Aspek Keyakinan), yaitu tidak akan ada agama yang terlihat tanpa percaya pada ajaran ketuhanan, Tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, dan takdir.
- b. *Religious Practice* (Aspek Peribadatan), yaitu aspek yang berkaitan tingkat keterikatan yang meliputi frekuensi dan intensitas berbagai perilaku, di mana perilaku tersebut telah dipengaruhi oleh agama seperti praktek ritualistik dan hukum-hukum agama.
- c. *Religious Felling* (Aspek Penghayatan), yaitu seberapa dalam seseorang dapat merasakan penghayatan dari melakukan ritual keagamaan, seperti kesungguhan saat berdoa.

---

<sup>41</sup> Yusran Asmuni, *Diarasah Islamiyah 1*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 2

<sup>42</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10

- d. *Religious Knowledge* (Aspek Pengetahuan), yaitu unsur-unsur yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran agamanya untuk memperdalam kesadarannya terhadap keimanan yang dianutnya.
- e. *Religious Effect* (Aspek Pengalaman), yaitu bagaimana ia menerapkan apa yang ia telah ketahui dari ajaran agamanya kemudian diterapkan melalui sikap dan perilaku dalam kesehariannya.<sup>43</sup>

Tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari tercermin dalam religius mereka. Suatu proses pembiasaan dapat membentuk religius itu sendiri. Di sekolah, salah satu kebiasaan positif dapat dipraktikkan. Sekolah dapat membantu murid-muridnya mengembangkan kepribadian atau perilaku keagamaan mereka dengan mendorong praktek-praktek yang baik. Membaca Asmaul Husna, mengikuti sholat berjamaah seperti Dhuha dan Dzuhur, dan kebiasaan baik lainnya dapat diterapkan di sekolah.

### **c. Kepribadian Religius**

Kepribadian religius adalah pemahaman tentang nilai-nilai agama yang tertanam dan dipertahankan yang digunakan untuk membedakan kepribadian seseorang dengan orang lain. Siswa membutuhkan kepribadian religius ini untuk menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam situasi ini, siswa diharapkan dapat memiliki dan berperilaku dengan standar yang baik berdasarkan ajaran dan ajaran agama.

Kepribadian religius dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan. Faktor bawaan diwariskan sejak lahir, sedangkan pengaruh

---

<sup>43</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm, 3.

lingkungan dapat berasal dari lingkungan rumah atau sekolah seseorang. Dalam penelitian ini kepribadian religius yang diinginkan adalah kepribadian religius tanggung jawab dan jujur.

Tanggung jawab adalah sikap dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, lingkungan, budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>44</sup> Tanggung jawab adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menegakkan kewajibannya terhadap dirinya dan Tuhan Yang Maha Esa. Rasa tanggung jawab tidak muncul secara otomatis dalam diri seseorang oleh karena itu perlu ditumbuhkan, dikembangkan, dan dibiasakan untuk dapat membangkitkan dan melatih tanggung jawab siswa. Seseorang yang berlandaskan tanggung jawab, akan mampu memaksimalkan pengembangan potensi dirinya melalui kegiatan belajar sesuai dengan keinginan dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Karena dalam Islam tanggung jawab merupakan perbuatan yang sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, karena tanpa tanggung jawab, maka semuanya akan menjadi tidak karuan. Dalam surat Al Mudatsir ayat 38,

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”<sup>45</sup>

Sedangkan jujur menurut Lestari dan Adianti adalah cara berkomunikasi secara efektif dan menyelesaikan sesuatu dengan benar, bentuk dari kejujuran akademik adalah berbicara kebenaran, terbuka,

---

<sup>44</sup> Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, (Jakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 34

<sup>45</sup> Maryani, *Wewenang Dan Tanggung Jawab Dalam Al-Qur'an Dan Hadits*, (Jambi: jurnal An-Nahdhah, Vol. 11 No. 1, 2017), hal. 10

konsisten dengan apa yang dikatakan dan dilakukan, berani karena benar, dan dapat dipercaya, teori tersebut dijelaskan oleh Jamani, Arkanudin, dan Syamiati. Selain itu menurut Zubaidi, jujur berarti mampu berbicara kebenaran, termasuk memiliki kemampuan untuk menerima tanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan, dapat dipercaya, dan berperilaku santun. Sedangkan Muhammad Mustari menjelaskan pengertian jujur yaitu suatu tingkah laku manusia yang didasarkan pada usaha sehingga menjadi orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan baik terhadap dirinya ataupun orang lain.<sup>46</sup>

Adapun dalam Islam juga memerintahkan untuk berkata jujur seperti yang difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 70-71

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (70) يُصْلِحْ لَكُمْ

أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا (71)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.<sup>47</sup>

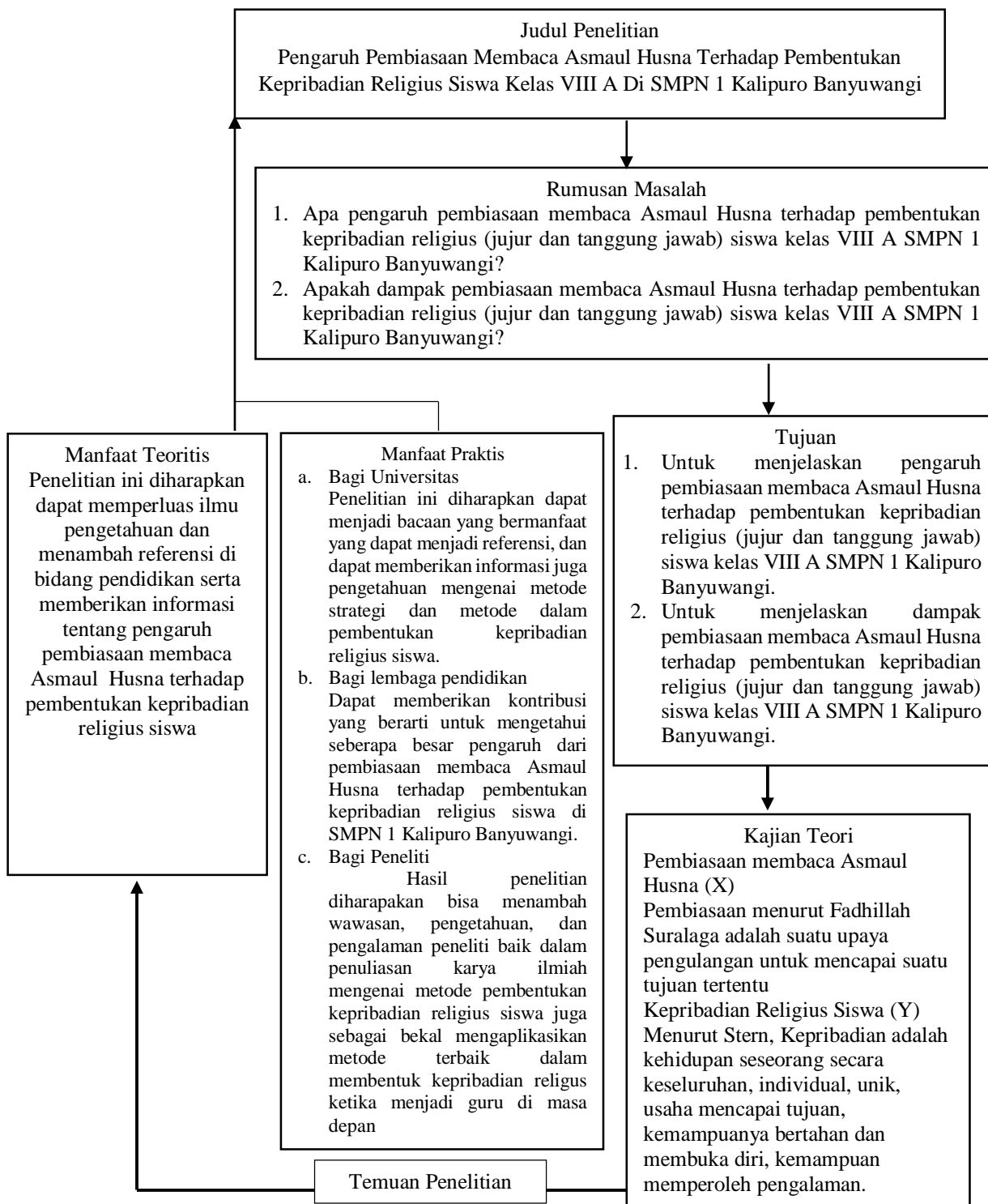
#### **D. Kerangka Penelitian**

Di sini peneliti akan mencoba menggambarkan kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini:

---

<sup>46</sup> Hariandi dkk, *IMPLEMENTASI NILAI KEJUJURAN AKADEMIK PESERTA DIDIK DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR* (Jambi : Nur El-Islam, Volume 7, Nomor 1, 2020) hal.57-58

<sup>47</sup> Al-Qur-an, 33 (al-Ahzab): 70-71.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan

Pendekatan penelitian ini bersifat kuantitatif. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif berangkat dari paradigma teoritis menuju data dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan. Pendekatan ini dimulai dari kerangka teoritis, gagasan para ahli, serta gagasan peneliti dari pengalamannya, kemudian berkembang menjadi masalah beserta solusinya yang bertujuan untuk memperoleh kebenaran atau penolakan berupa dukungan data empiris di lapangan.<sup>48</sup>

Pendekatan kuantitatif dapat dipahami sebagai strategi penelitian berdasarkan positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu; teknik pengambilan sampel biasanya acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>49</sup> Penelitian kuantitatif dengan demikian mencakup fakta-fakta yang terjadi di lapangan setelah penelitian dilakukan.

##### 2. Jenis Penelitian

Penelitian *ex-post facto* merupakan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Penelitian *ex-post facto* adalah analisis peristiwa yang telah terjadi dan didukung oleh bukti untuk mengidentifikasi variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi penyebab potensial atau kejadian yang diteliti.<sup>50</sup> Tujuan utama penelitian *ex-post facto* adalah untuk

---

<sup>48</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Suarabaya: Permada Media, 2014), hal. 38

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 14

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hal. 2



mengidentifikasi hubungan fungsional atau kausal antara variabel yang berbeda.<sup>51</sup>

Penelitian *ex-post facto* melibatkan perlakuan yang diterapkan sebelum peneliti melakukannya. Ini menyiratkan bahwa perlakuan itu tidak berada dalam kendali peneliti. *Ex-post facto* hanya mengungkapkan gejala yang sudah terjadi, dan informasi tersebut dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung di kelas VIII A SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi.

## **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi, beralamatkan Jalan Gatot Subroto, Ketapang, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang akan menjadi target penelitian.<sup>52</sup> Dari Fraenkel dan Wallen (1990) berpendapat bahwasanya kelompok yang menarik peneliti, di mana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek yang akan menggeneralisasikan hasil penelitian.<sup>53</sup>

Batasan populasi objek yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian diperlukan. Keberadaan populasi ini secara kualitas dan kuantitas membuatnya layak untuk diteliti, hal ini dapat diasumsikan bila diketahui dari populasi yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini di

---

<sup>51</sup> Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 89

<sup>52</sup> Kasmadi, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 65.

<sup>53</sup> Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 38

SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 32 siswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti.<sup>54</sup> Aturan pengambilan sampel Arikunto menyatakan bahwa jika populasi penelitian kurang dari 100, sebaiknya diambil seluruh populasi sebagai sampel; namun, jika populasi penelitian lebih besar dari 100, diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari 34 siswa kelas VIII A yang kurang dari 100.<sup>55</sup> Oleh karena itu, kelas VIII A yang berjumlah 34 siswa akan dijadikan sebagai sampel penelitian ini.

## D. Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini menggunakan dua variabel diantaranya sebagai berikut:

### 1. Variabel bebas

Variabel bebas (Variabel X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Dalam variabel bebas (X) ini dalam penelitian adalah pembiasaan membaca Asmaul Husna.

### 2. Variabel Terikat

Variabel terikat (Variabel Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel lain.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini variabel terikat

---

<sup>54</sup> Tarjo, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 45

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),174

<sup>56</sup> A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana), hal. 109

adalah kepribadian religius (tanggung jawab dan jujur) siswa kelas VIII A SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data merupakan dua faktor utama yang menurut Sugiyono mempengaruhi kualitas data penelitian. Keakuratan teknik pengumpulan data terkait dengan kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data.<sup>57</sup>

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, diantaranya adalah:

#### a) Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang memerlukan penyajian daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk ditanggapi secara tertulis juga.<sup>58</sup> Dengan meminta responden untuk menjawab serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan diberi skor, prosedur pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dari responden. Kuisisioner yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah angket tertutup.

Dalam kuisisioner tertutup, responden diberikan pilihan kemungkinan jawaban dan harus memilih salah satu yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Salah satu bentuk sikap yang paling sering digunakan diukur dengan menggunakan *skala likert* dalam kuisisioner penelitian ini. Kuisisioner ini dibuat

---

<sup>57</sup> Sugiyono, hal. 137.

<sup>58</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 89

sebagai pilihan dengan lima pilihan, yang mengharuskan responden hanya memilih pilihan yang telah disajikan.

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan jawaban atas pernyataan yang dibuat, dan hasilnya kemudian digunakan untuk menilai dampak bacaan Asmaul Husna siswa kelas VIII A SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi terhadap kepribadian religiusnya. Penelitian ini akan memperoleh hasil dari pembagian kuesioner kepada responden.

#### b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang mengumpulkan informasi dari catatan, buku, transkrip, gambar, dan sumber non-insani lainnya. Prosedur ini dilakukan dengan meninjau dokumen-dokumen resmi, termasuk catatan, buku peraturan, dan monografi.<sup>59</sup> Selama kegiatan penelitian, teknik dokumentasi yang disebutkan dalam penelitian ini juga mengumpulkan bukti berupa gambar, antara lain nama siswa dan dokumentasi untuk mendapatkan data sekolah dan guru di SMPN 1 Kalipuro.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk membantu pengumpulan data dan mendapatkan informasi penting, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data. Data yang diperoleh akan dideskripsikan dan dilampirkan untuk menguji hipotesis penelitian. Instrumen, yang juga mengubah fakta menjadi data, memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas penelitian. Untuk mengumpulkan data, peneliti dapat membuat

---

<sup>59</sup> *Ibid*, hal. 92

instrumen mereka sendiri atau memanfaatkan yang dibuat oleh peneliti sebelumnya.

**Tabel 3.1**

**Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penelitian**

No.	Variabel Penelitian	Sumber Data	Penelitian	Instrumen
1.	Variabel Bebas: Pembiasaan membaca Asmaul Husna	Siswa kelas VIII A	Angket	Angket
2.	Variabel Terikat: Kepribadian Religius (Jujur dan Tanggung Jawab)	Siswa kelas VIII A	Angket	Angket

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

No.	Variabel	Indikator	Nomer soal	Jumlah
1.	Variabel bebas: Pembiasaan Membaca Asmaul Husna	Mengikuti dan memperhatikan ketika kegiatan pembacaan Asmaul Husna berlangsung	1,2,3,4,5	5
		Memahami arti dan isi kandungan dari Asmaul Husna	6,7,8	3
		Kontinuitas membaca Asmaul Husna	9,10	2
2.	Variabel terikat: kepribadian religius	Melaksanakan tugas individu dengan baik	1,2	2

	(jujur dan tanggung jawab)			
		Tidak menyalahkan atau menuduh orang lain tanpa bukti	3,4	2
		Mengembalikan barang yang dipinjam	5,6	2
		Mengaku dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan	7,8	2
		Tidak suka bohong	9,10	2

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dengan skala *likert*, dimana setiap jawaban responden diberi skor, merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Skala *Likert*, yang memiliki empat kemungkinan tanggapan, digunakan untuk menilai tes tersebut. Respon setiap instrumen memiliki skala atau tingkatan yang dinyatakan sebagai item pertanyaan, mulai dari yang sangat positif hingga yang sangat negatif. Berikut ini merupakan tabel tingkatan nilai pernyataan pada angket:

Pernyataan	Skor
Hampir Selalu (HSL)	5
Sangat Sering (SS)	4
Kadang-Kadang (KD)	3
Sangat Jarang (SJ)	2
Hampir Tidak pernah (HTP)	1

## F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

### 1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keashahihan suatu instrument. Dalam penelitian ini menguji akan validitasnya menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Adapun uji validitas ini menggunakan sebuah bantuan program dari *SPSS versi 23.0 for windows*. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum_{xy}$  = Jumlah perkalian antara skor variabel X dan Y

$\sum_x$  = Jumlah skor X

$\sum_y$  = Jumlah skor Y

Dasar pengambilan keputusan uji validitas antara lain sebagai berikut:

- a. Jika  $R_{hitung}$  lebih besar ( $>$ ) dari  $R_{tabel}$ , instrumen atau soal dinyatakan valid
  - b. Jika  $R_{hitung}$  lebih kecil ( $<$ ) dari  $R_{tabel}$ , instrumen atau soal dinyatakan tidak valid
- ### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan

hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten. Reliabilitas instrumen digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, maka dilakukan dengan uji reliabilitas dengan menggunakan uji *Cronbach Alpha* diukur berdasarkan skala *Cronbach Alpha* 0 sampai 1. Trithon menyatakan jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantaban *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut<sup>60</sup>:

- a. Nilai *Cronbach Alpha* 0,00 – 0,20 berarti kurang reliabel
- b. Nilai *Cronbach Alpha* 0,21 – 0,40 berarti agak reliabel
- c. Nilai *Cronbach Alpha* 0,41 – 0,60 berarti cukup reliabel
- d. Nilai *Cronbach Alpha* 0,61 – 0,80 berarti reliabel
- e. Nilai *Cronbach Alpha* 0,81 – 1,00 berarti sangat reliabel.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Deskriptif Data**

Analisis statistik deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisis data yang digunakan dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebelumnya dan bermaksud memberikan kesimpulan yang berlaku secara umum.<sup>61</sup> Jadi, analisis statistik deskriptif memiliki fungsi untuk menggambarkan data atau mendeskripsikan data tentang pembiasaan membaca Asmaul Husna dan pembentukan kepribadian religius siswa.

Adapun tentang perhitungan kelas interval yang digunakan untuk menentukan klarifikasi atau kriteria untuk tiap variabel. Kemudian semua variabel akan ditotal nilai yang ada pada tiap itemnya dimasukkan ke dalam

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hal. 189

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2016), hal. 147



tiap nilai kelas interval dan difrekuensikan pada klarifikasinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung panjang kelas interval yaitu:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Setelah menentukan rentang interval, nilai butir soal yang dimasukkan ke dalam kelas interval dengan tujuan agar frekuensi setiap kualifikasi diperoleh. Dari frekuensi yang didapat tersebut selanjutnya dipersenkan. Untuk menentukan sebuah besarnya presentase digunakan rumus, sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi (banyaknya responden)

N = Jumlah keseluruhan responden

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini ada beberapa analisis yang harus dipenuhi sebelum tahap pengujian hipotesis. Untuk memenuhi persyaratan tersebut diperlukan uji normalitas data, uji linieritas data, dan uji multikolinieritas.

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan analisis menggunakan bantuan Program *SPSS Versi 22.0 for windows*. Dengan menggunakan Program *SPSS Versi 22.0 for windows* dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp. Sig* > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal,

sebaliknya jika nilai Asymp. Sig < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan secara linier antara variabel dependen dengan variabel independen yang hendak diuji. Keputusan linearity dalam uji linieritas dapat membandingkan nilai signifikansi dari deviation from linearitas yang dihasilkan dari uji linieritas (menggunakan bantuan SPSS) dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi dari Deviation from Linearity > alpha (0,05) maka nilai tersebut linier.<sup>62</sup> Pengujian dilakukan dengan analisis regresi sederhana variabel X dengan Y menggunakan tes linearity program SPSS *Versi 23.0 for windows*.

### 3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan metode yang dapat mengukur variabel bebas dengan variabel terikat dan dapat memprediksi keduanya. Dalam analisis data peneliti menggunakan analisis regresi sederhana untuk menemukan persamaan regresi. Persamaan model regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b X$$

Keterangan :

Y = Nilai yang diprediksikan

$\alpha$  = Konstanta

b = Koefisien regresi

---

<sup>62</sup> M.Djazari, Diana Rahmawati, Mahendra Adhi Nugroho. 2013. *Pengaruh Sikap Menghindari Risiko Sharing dan Knowledge Self-Efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada Mahasiswa FISE UNY*, 2 (2) Dari <https://journal.uny.ac.id/plugins/generic/pdfJsViewer/pdf.js/web/viewer.html?file=https%3A%2F%2Fjournal.uny.ac.id%2Findex.php%2Fnominal%2Farticle%2FviewFile%2F1671%2F1389#page=1&zoom=auto,-107,843>

X = Nilai variabel independen

#### 4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka perlu diperhatikan sebuah uji hipotesis.

##### a. Uji t (Parsial)

Ridwan dan Sunarto mengatakan bahwa analisis perbandingan suatu variabel bebas uji t. Uji t bertujuan untuk mengetahui perbedaan variabel yang dihipotesiskan. Dapat dikatakan pula uji ini digunakan untuk mengetahui model regresi variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan 5% atau 0,05. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas t kurang dari  $\alpha=0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $H_0$  ditolak berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yang diteliti.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau probabilitas t lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yang diteliti.

##### b. Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui tentang tingkat ketepatan yang paling akurat dalam analisis regresi. Hal ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentasi perubahan variabel Y yang disebabkan oleh variabel X. Koefisien Determinasi nol variabel bebas tidak terdapat pengaruh sama sekali terhadap variabel terikat. Jika koefisien determinasi lebih besar dari nol atau mendekati

angkat satu maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Profil SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi

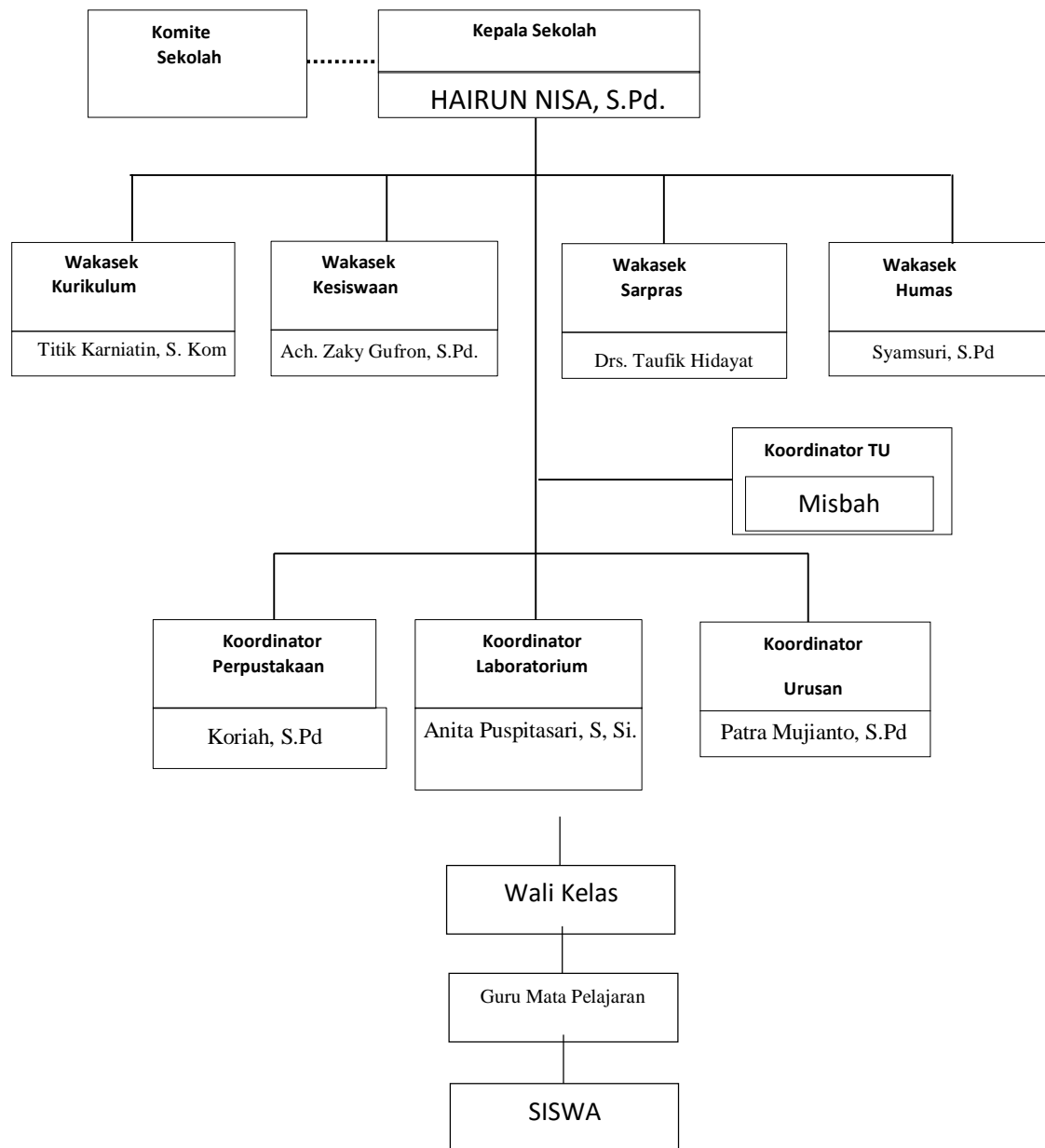
Nama sekolah	: SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi
Kategori sekolah	: Negeri
Tahun Berdiri Sekolah	: 1996
Izin Oprasional Depdikbud	: No. 001a/0/1999, tgl 5 Januari 1999,
NPSN	: 20525732
NSS	: 201052520173
Akreditasi	: A
Alamat Sekolah	: Jalan Gatot Subroto, Desa Ketapang, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi
Kode Pos	: 68451
Kabupaten/Kota	: Banyuwangi
Provinsi	: Jawa Timur
No.Telp/Fax	: _____
Email	: <a href="mailto:smpnegeri1kalipuro@gmail.com">smpnegeri1kalipuro@gmail.com</a>
Website	: <a href="http://www.smpn1kalipuro.sch.id">http://www.smpn1kalipuro.sch.id</a>
Lintang/Bujur	: Latitude = - 8.144413, Longitude = 114.390973

##### 2. Struktur Organisasi SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi

Struktur organisasi sekolah ini merupakan hal yang terpenting di dalam suatu kelembagaan terutama lembaga sekolah, dengan adanya struktur organisasi yang baik menyebabkan lembaga tersebut akan baik dan terstruktur.

Struktur organisasi SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi yaitu Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Serta Kepala Pengurus dibagi menjadi 4, yaitu

Kurikulum, Kesiswaan, Sarpras, dan Humas. Terdapat PJP (Penanggung jawab pendidikan) yang terbagi menjadi 4 terdiri dari Koordinator TU, Koordinator Laboratorium, koordinator perpustakaan, koordinator urusan



### 3. Visi dan Misi SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi

Visi : Berprestasi di bidang akademik dan non akademik berdasarkan IPTEK dan IMTAQ serta peduli lingkungan menuju sekolah yang berkualitas dan berkarakter.

Misi :

- 1) Pelaksanaan pembelajaran berkualitas dan berkarakter.
  - 2) Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat siswa.
  - 3) Pelaksanaan pembelajaran yang diimplementasikan berdasarkan IPTEK dan IMTAQ.
  - 4) Penyelenggaraan pembelajaran menggunakan Informatika Teknologi (IT)
  - 5) Penyelenggaraan pembelajaran peduli budaya lingkungan hidup sehat.
  - 6) Penyelenggaraan pembelajaran inklusif dan ramah anak.
- ### 4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi

Data pendidik dan tenaga kependidikan SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi keseluruhan berjumlah 36 orang dengan rincian 28 orang pendidik dan 8 orang tenaga pendidik.

**Tabel 4.1**

**Nama-Nama Pendidik Serta Tenaga Pendidik**

No.	Nama	Pangkat
1	Hairun Nisa, S.Pd.	Pembina Tingkat, I
2	Dwi Anik Agustin, S.Pd.	Pembina Tingkat, I
3	Adi Mujianto, S.Pd	Pembina Tingkat, I
4	Dra. Kanti Rahayu	Pembina Tingkat, I
5	Sri Kurniawan Setiyowati, S.E.	Pembina Tingkat, I

6	Yenny Herowati, S.Pd.	Pembina Tingkat, I
7	Drs. TAUFIK HIDAYAT	Penata Tingkat, I
8	Agus Romli Setyawan, M.Pd.	Penata Tingkat, I
9	Syamsuri, S.Pd.	Penata Tingkat, I
10	Dra. SUHARTATIK	Penata Tingkat, I
11	Koriah, S.Pd.	Penata Tingkat, I
12	Patra Mujianto, S.H.	Penata Tingkat, I
13	Sri Astutik, Spd	Penata Tingkat, I
14	Wega Averina, S.Sn.	Penata Muda, Tingkat I
15	Dra. SRI WAHYUNI	Penata Muda, Tingkat I
16	Farda Indi Masruroh ,S.Pd.I	CPNS
17	Anita Puspitasari, S.Si	P3K
18	Agus Humaidik, S.Pd.	P3K
19	Titik Karniatin, S.Kom	P3K
20	Achmad Zaki Gufron, S.Pd.	P3K
21	Dwi Retno Oktaviani, S.Pd.	P3K
22	Rizki Mahfida Anggraini, S.Pd	P3K
23	Rita Munikasari, S.Sn.	P3K
24	Ahmad Nur Andy Pratama, S.Kom	P3K
25	Emy Sulistyowati, S.Pd.	P3K
26	Karmila,S.Pd.	P3K
27	Muhammad Maulana Zaini Y, S.Pd.I	GTT
28	Didik Edi Prayitno,S.Pd.	GTT
29	Selamet Hariyadi	Penata Muda,
30	Misbah	Pengatur Muda Tingkat, I
31	Nurlita Sari	PTT
32	Basuni	PTT
33	Muhammad Ali Rif'an Fauzi, S.Pd	PTT



34	Hanin Mustifa Nur	PTT
35	Lasmono	PTT
36	Sutahyu	PTT

#### 5. Data Peserta Didik SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi

Lembaga pendidikan SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi ini mendapat kepercayaan yang baik dari masyarakat. Hal ini dibuktikan melalui data keseluruhan peserta didik di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi di tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 526 siswa. Adapun rincian siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Data Peserta Didik SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi**

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	108	93	201
2	VIII	87	78	165
3	IX	97	63	160
Jumlah Total		292	234	526

## **B. DESKRIPSI DATA**

Deskripsi data ialah gambaran dari data yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan dari masing-masing variabel. Data yang diperoleh dari lapangan akan dijelaskan secara deskriptif. Pengambilan data penelitian diperoleh dengan melakukan penyebaran angket instrumen penelitian yang dilakukan secara langsung dikelas VIIIA. Angket ini disebarkan kepada 34 siswa. Dalam penelitian terdapat dua variabel yaitu pembiasaan membaca Asmaul Husna (X) dan Pembentukan kepribadian religius (Y) yang dilaksanakan di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi.

## 1. Deskripsi Data Variabel Pembiasaan Membaca Asmaul Husna

Untuk mengetahui secara umum data tentang pengaruh pembiasaan membaca Asmaul Husna penulis memasukkan ke dalam bentuk angka yang ketentuannya sebagai berikut:

Pernyataan	Skor
Hampir Selalu (HSL)	5
Sangat Sering (SS)	4
Kadang-Kadang (KD)	3
Sangat Jarang (SJ)	2
Hampir Tidak pernah (HTP)	1

Adapun data yang peneliti peroleh dari hasil penyebaran angket tentang pembiasaan membaca Asmaul Husna di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi. Berdasarkan angket yang tersebar kepada responden sebanyak 34 siswa menggunakan skala Linkert. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang disebar secara langsung di kelas. Skor tertinggi yang didapatkan yakni  $10 \times 5 = 50$ . Sedangkan skor terendah  $10 \times 1 = 10$ .

Agar memudahkan membacanya maka dibentuklah kelas interval yaitu:

$$\text{Panjang kelas Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{banyak kelas interval}}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{50 - 10 + 1}{5} \\ &= 8,2 = 8 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa panjang interval kelas untuk variabel bebas dalam penelitian ini adalah 8. Setelah itu, maka data dari tabel di atas dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

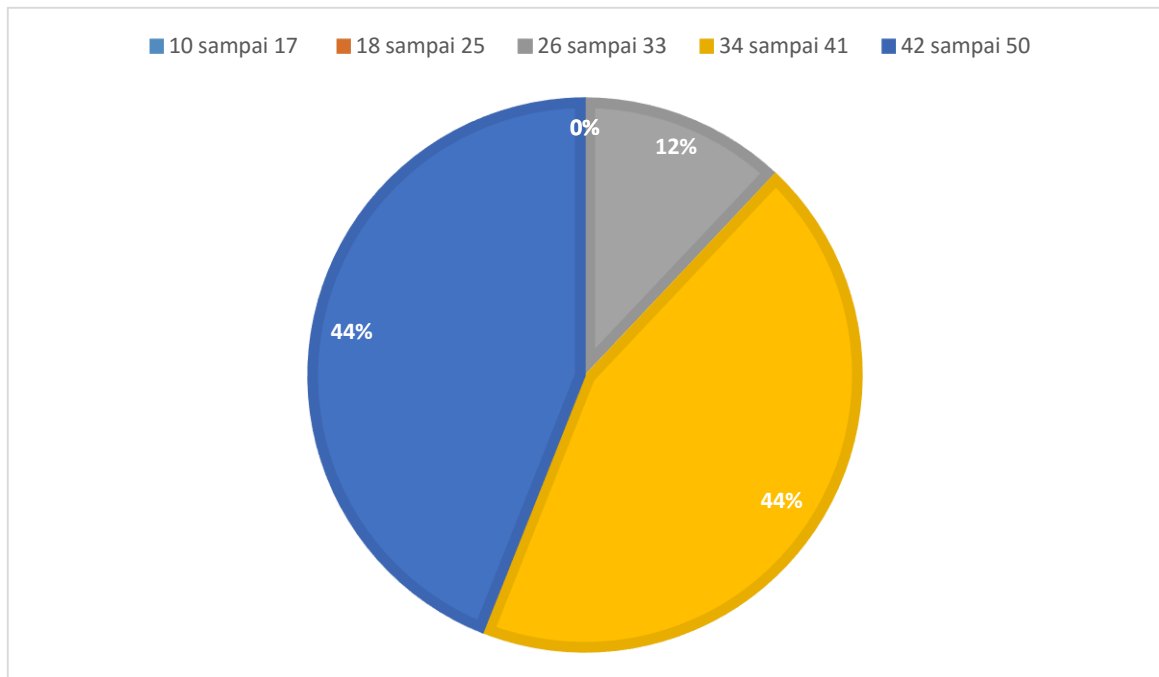
**Tabel 4.3**  
**Distribusi frekuensi hasil angket tentang pembiasaan membaca**  
**Asmaul Husna**

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persen
1	10 – 17	0	Sangat Rendah	0%
2	18 – 25	0	Rendah	0%
3	26 – 33	4	Sedang	11,76%
4	34 – 41	15	Tinggi	44,12%
5	42 – 50	15	Sangat tinggi	44,12%
		34		100%

Berdasarkan tabel distribusi tersebut dapat diketahui bahwa dari 34 siswa yang diberikan angket tentang bagaimana pengaruh pembiasaan membaca Asmaul Husna di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi termasuk ke dalam kriteria yang sangat tinggi yaitu 15 siswa (44,12%), tinggi 15 siswa (44,12%), sedang yaitu 4 siswa (11,76%), rendah 0 siswa (0%), sangat rendah 0 siswa (0%).

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna pada siswa kelas VIII A SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi termasuk dalam kategori yang sangat tinggi. Berikut disajikan grafik mengenai tingkat pembiasaan membaca Asmaul Husna untuk menggambarkan penjelasan diatas agar lebih jelas yaitu :

**Gambar 4.1**  
**Diagram Lingkar Variabel Pembiasaan Membaca Asmaul Husna**



## 2. Deskripsi Data Variabel Pembentukan Kepribadian Religius

Adapun data yang peneliti peroleh dari hasil penyebaran angket tentang pembentukan kepribadian religius di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi. Berdasarkan angket yang tersebar kepada responden sebanyak 34 siswa menggunakan skala Linkert. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang disebar secara langsung di kelas. Skor tertinggi yang didapatkan yakni  $10 \times 5 = 50$ . Sedangkan skor terendah  $10 \times 1 = 10$ .

Agar memudahkan membacanya maka dibentuklah kelas interval yaitu:

$$\text{Panjang kelas Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{banyak kelas interval}}$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{50 - 10 + 1}{5}$$

$$= 8,2 = 8$$

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa panjang interval kelas untuk variabel bebas dalam penelitian ini adalah 8. Setelah itu, maka data dari tabel di atas dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

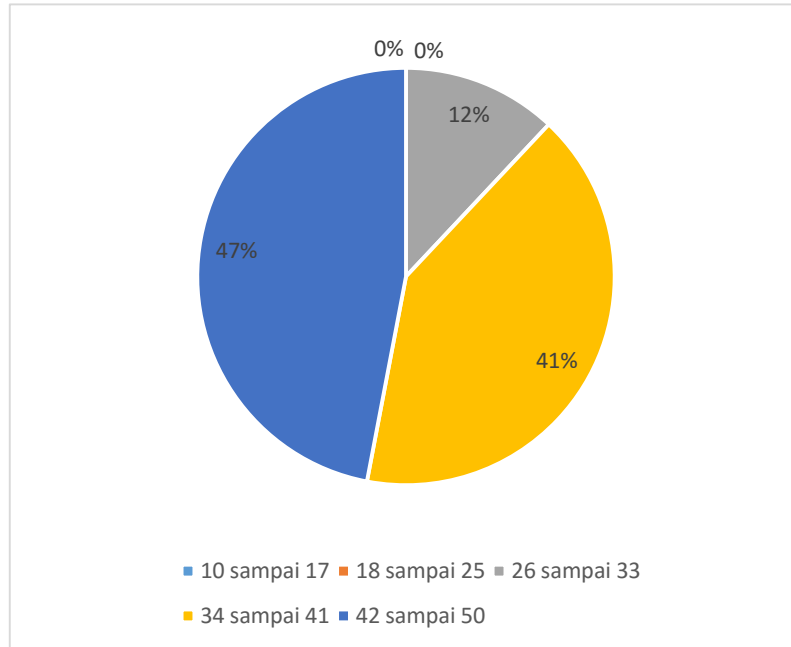
**Tabel 4.4**  
**Distribusi frekuensi hasil angket tentang pembentukan kepribadian religius**

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persen
1	10 – 17	0	Sangat Rendah	0%
2	18 – 25	0	Rendah	0%
3	26 – 33	4	Sedang	11,76%
4	34 – 41	14	Tinggi	41,18%
5	42 – 50	16	Sangat tinggi	47,06%
		34		100%

Berdasarkan tabel distribusi tersebut dapat diketahui bahwa dari 34 siswa yang diberikan angket tentang bagaimana pengaruh pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian religius siswa kelas VIII A di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi termasuk kedalam kriteria yang sangat tinggi yaitu 16 siswa (47,06%), tinggi 14 siswa (41,18%), sedang 4 siswa (11,76%), rendah 0 siswa (0%), sangat rendah 0 siswa (0%).

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembentukan kepribadian religius siswa kelas VIII A SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi termasuk dalam kategori yang sangat tinggi. Berikut disajikan grafik mengenai tingkat pembentukan kepribadian religius untuk menggambarkan penjelasan di atas agar lebih jelas yaitu:

**Gambar 4.2**  
**Diagram Lingkar Variabel Pembentukan Kepribadian Religius**



### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model data regresi data variabel *dependent* dan variabel *independent* terdistribusi secara normal atau tidak. Metode uji ini menggunakan uji statistic nonparametik *Kolmogrov-Smirnov*(K-S). Pendistribusian yang dikatakan normal apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , dan apabila  $\leq 0,05$  dapat dikatakan berdistribusi tidak normal. Adapun tabel dari hasil uji normalitas:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.32889567
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.118
	Negative	-.144
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari data di atas diperoleh nilai Asymp.Sig.(2-tailed) 0,070. Maka dapat disimpulkan nilai tersebut menunjukkan level yang signifikan dan lebih besar dari 0,05. Dan menunjukkan data terdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel yang linier atau tidak signifikan. Uji normalitas ini menggunakan SPSS 23 dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi > 0,05, maka hubungan antara variabel X dengan Y linier. Dan jika nilai signifikansi < 0,05, maka hubungan variabel X dengan Y tidak linier. Adapun tabel hasil uji linieritas:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kepribadian Religius * Asmaul Husna	Between Groups	(Combined)	543.884	13	41.837	3.006	.013
		Linearity	203.867	1	203.867	14.647	.001
		Deviation from Linearity	340.017	12	28.335	2.036	.077
Within Groups			278.381	20	13.919		
Total			822.265	33			

Dari data di atas diperoleh nilai signifikansi 0,077. Maka dapat disimpulkan nilai tersebut menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dengan Y linier.

## 2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi variabel bebas dengan variabel terikat dan menemukan persamaan regresi antar keduanya.

**Tabel 4.7**  
**Koefisien**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498 <sup>a</sup>	.248	.224	4.396



a. Predictors: (Constant), Asmaul Husna

Nilai R merupakan simbol dari koefisien. Pada tabel di atas nilai korelasi adalah 0,498. Nilai dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori cukup. Melalui tabel di atas juga diperoleh nilai R Square atau Koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa baik model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 0,248%. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 0,248% terhadap Y.

**Tabel 4.8**  
**Uji Nilai Signifikan**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	203.867	1	203.867	10.549	.003 <sup>b</sup>
	Residual	618.398	32	19.325		
	Total	822.265	33			

a. Dependent Variable: Kepribadian Religius

b. Predictors: (Constant), Asmaul Husna

Tabel uji signifikansi di atas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Sig . 0,03, berarti Sig < dari kriteria signifikansi (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

**Tabel 4.9**  
**Koefisien Regresi Sederhana**

		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18.121	7.129		2.542	.016
	Asmaul Husna	.573	.176	.498	3.248	.003

a. Dependent Variable: Kepribadian Religius

Hasil dari penghitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta yaitu sebesar 18.121 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,573. Sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y = 18.121 + 0.573 X$ .

Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 18.121 secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat pembiasaan membaca Asmaul Husna 0, maka pembentukan kepribadian religius memiliki nilai 18.121.

Selanjutnya nilai positif (0.573) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (pembiasaan membaca Asmaul Husna) menggambarkan bahwa arah hubungan variabel bebas (pembiasaan membaca Asmaul Husna) dengan variabel terikat (pembentukan kepribadian religius) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satunya variabel pembiasaan membaca Asmaul Husna akan menyebabkan kenaikan pembentukan kepribadian religius.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Korelasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dan**  
**Pembentukan Kepribadian Religius Siswa**

		Asmaul Husna	Kepribadian Religius
Asmaul Husna	Pearson Correlation	1	.498**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	34	34
Kepribadian Religius	Pearson Correlation	.498**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	34	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari analisa tabel diatas diketahui bahwa responden sebanyak 34 dihasilkan nilai korelasi sebanyak 0,498. Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r adalah sebagai berikut:

- 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
- > 0 - 2,5 : korelasi sangat lemah
- > 2,5 - 0,5 : Korelasi cukup
- > 0,5 – 0,75 : Korelasi kuat
- > 0,75 – 0,99 : Korelasi sangat kuat
- 1 : Korelasi sempurna

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel Pembiasaan Membaca Asmaul Husna (X) dan variabel Pembentukan Kepribadian Religius (Y) mempunyai hubungan yang cukup karena mempunyai nilai korelasi sebesar 0,498.

### 3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel bebas dengan variabel terikat. Perhitungan tersebut menggunakan SPSS 23.

a. Uji Persial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak dari variabel bebas (X) kepada variabel terikat (Y). Uji t pengaruh pembiasaan membaca Asmaul Husna.

Ho : Tidak adanya pengaruh positif yang signifikan antara pembiasaan membaca Asmaul Husna dan pembentukan kepribadian religius (jujur dan tanggung jawab) siswa kelas VIII A SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi.

Ha : Adanya pengaruh positif yang signifikan antara pembiasaan membaca Asmaul Husna dan pembentukan kepribadian religius (jujur dan tanggung jawab) siswa kelas VIII A SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi.

Adapun kriteria pengambil keputusan adalah:

1. Apabila nilai sig < 0,05, atau thitung > ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, sedangkan Ha diterima
2. Apabila nilai sig > 0,05, atau thitung < ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima, sedangkan Ha ditolak

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Persial (Uji t)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.121	7.129		2.542	.016
	Asmaul Husna	.573	.176	.498	3.248	.003

a. Dependent Variable: Kepribadian Religius

Keterangan :

$t_{hitung}$  : 3,248

Signifikasi : 0,003

$t_{tabel}$  : 2,441

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa membaca Asmaul Husna memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,248 dan signifikansi sebesar 0,003. Sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,441. Yang berarti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,248 > 2,441$ . Sedangkan  $Sig < 0,05$  yakni  $0,003 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan dari data di atas bahwa  $H_0$  ditolak, sedangkan  $H_a$  diterima. Artinya yakni secara parsial pembiasaan membaca Asmaul Husna berpengaruh positif secara signifikan terhadap pembentukan kepribadian religius siswa kelas VIII A di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi.

b. Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

**Tabel 4.12**

**Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498 <sup>a</sup>	.248	.224	4.396

a. Predictors: (Constant), Asmaul Husna

Setelah  $r_{hitung}$  diketahui sebesar 0,498 maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinan  $r^2$  yang dinyatakan dalam persentase.

Hasilnya berikut :

$$\begin{aligned} R^2 &= (0,498)^2 \times 100\% \\ &= 0,248 \times 100\% \\ &= 24,8\% \text{ dibulatkan (25\%)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 25% dan selebihnya 75% dipengaruhi faktor lain.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Proses Kegiatan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi**

Proses pembiasaan membaca Asmaul Husna di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi dilakukan dalam bentuk peraturan, yakni dilakukan secara bersama-sama pada pagi hari sebelum KBM. Kegiatan ini sudah dilakukan sejak tahun 2007 mulai dari hanya mendengarkan menjadi dilakukan dengan cara membaca secara bersama-sama.

Adapun juga pengawasan dari pihak sekolah terhadap guru disekitar lingkungan sekolah untuk mendata absensi dan menegur siswa jika tidak mengikuti. Kegiatan membaca Asmaul Husna dimulai secara bersama-sama yang dilakukan di dalam kelas masing-masing yang diawasi oleh guru agar seluruh siswa mengikuti secara khusus dan bersama-sama.

Hasil Uji yang menunjukkan adanya pengaruh pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian religius (jujur dan tanggung jawab siswa memiliki implikasi yang signifikan terhadap setiap indikator yang telah disebutkan dalam penelitian tersebut. Yang mana dapat diimplikasikan:

##### **1. Mengikuti dan memperhatikan ketika kegiatan pembacaan Asmaul Husna berlangsung**

Jika pembiasaan membaca Asmaul Husna memiliki pengaruh positif pada pembentukan kepribadian religius (jujur dan tanggung jawab) siswa, maka kemungkinan peserta didik mengikuti dan memperhatikan ketika pembacaan Asmaul Husna berlangsung

##### **2. Memahami arti dan isi kandungan dari Asmaul Husna**

Siswa yang mengikuti dan memperhatikan ketika kegiatan pembacaan Asmaul Husna memiliki peluang besar memahami arti dan isi kandungan dari Asmaul Husna.

Lebih lanjut hal ini kemudian dikonfirmasi ulang dengan dilakukan penilaian antar sesama murid perihal kualitas dalam pemahaman dalam membaca Al-Qur'an yang secara rinci dijelaskan pada tabel berikut:

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persen
1	10 – 17	0	Sangat Rendah	0%
2	18 – 25	0	Rendah	0%
3	26 – 33	4	Sedang	11,76%
4	34 – 41	15	Tinggi	44,12%
5	42 – 50	15	Sangat tinggi	44,12%
		34		100%

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa di kelas VIII A SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi memiliki tingkat yang berbeda dalam pembiasaan membaca Asmaul Husna berdasarkan indikator yang disebutkan. Rata-rata nilai mereka menunjukkan sejauh mana mereka telah mencapai dalam pembacaan Asmaul Husna.

Berdasarkan skala penilaian yang diberikan (dari mengikuti kegiatan membaca Asmaul Husna hingga bisa memahami makna dari Asmaul Husna), nilai rata-rata dan distribusi ini dapat membantu pihak sekolah untuk melihat sejauh mana siswa-siswa mendekati tujuan penilaian yang diinginkan. Misalnya, jika rata-rata siswa cenderung tinggi pada indikator tertentu, itu bisa menunjukkan bahwa pendekatan atau kurikulum yang digunakan telah efektif dalam mengajarkan aspek tersebut kepada siswa.

#### **B. Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Kepribadian Religius (Jujur Dan Tanggung Jawab) Siswa.**

Pembiasaan adalah proses yang digunakan untuk membiasakan seseorang dengan cara yang tepat dalam bertindak, berpikir, dan berperilaku dengan tujuan membantu mereka menjadi terbiasa dengan apa yang telah



ditetapkan. Pembelajaran berbasis pembiasaan merupakan metode yang efektif untuk mendidik anak karena setiap pengetahuan, perilaku yang dipelajari, atau diperoleh melalui pembiasaan akan sulit dihilangkan atau diubah.

Berdasarkan definisi pembiasaan dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Pembiasaan seringkali didasarkan pada pengalaman, dan yang menjadi terbiasa adalah sesuatu yang rutin dilakukan.

Pembiasaan membaca Asmaul Husna berguna untuk menanamkan nilai islami yang diharapkan mampu memengaruhi kepribadian religius terhadap siswanya. Yang diharapkan setiap siswa dapat memahami dan meresapi Asmaul Husna tersebut dan agar diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil analisis korelasi pada tabel summary, didapatkan keterangan bahwa nilai R (nilai korelasi) yaitu sebesar 0,498 dan R square (koefisien determinasi) sebesar 0,248 atau 25 % yang berarti variabel X (Pembiasaan Membaca Asmaul Husna) mempengaruhi Y (Pembentukan Kepribadian Religius) sebesar 24,8% yang dibulatkan 25 %.

Berdasarkan uji t pada tabel *Coefficients*, didapatkan keterangan bahwa signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,003 < 0,05$ ). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel X (Pembiasaan Membaca Asmaul Husna) berpengaruh dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,248 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,441 ( $3,248 > 2,441$ ). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel X (Pembiasaan Membaca Asmaul Husna) berpengaruh langsung terhadap variabel Y (Pembentukan Kepribadian Religius).

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,003 < 0,005$ ), dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,248 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,441. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel X (Pembiasaan Membaca Asmaul Husna) berpengaruh terhadap variabel Y (Pembentukan Kepribadian Religius).

Dan dapat diperoleh constan atau  $\alpha$  sejumlah 0,573 dan koefisien regresi atau  $b$  sejumlah 18,121. Dengan demikian dapat disimpulkan persamaan regresi :  $Y = 18,121 + 0.573$ .

Dari beberapa hasil tersebut dapat diimplikasikan pada pembentukan kepribadian religius siswa kelas VIII A di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi yakni:

1. **Melaksanakan tugas individu dengan baik:** melaksanakan tugas individu dengan baik seringkali terkait erat dengan kepribadian religius. Seseorang yang melaksanakan tugas individu dengan baik sadar akan sifat jujurnya cenderung memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai religius.
2. **Tidak menyalahkan atau menuduh orang lain tanpa bukti:** tidak menyalahkan atau menuduh orang lain tanpa bukti adalah aspek penting dalam kepribadian religius. Hal ini mencerminkan kemampuan untuk jujur dan kepedulian yang mendalam.
3. **Mengembalikan barang yang dipinjam:** Rasa tanggung jawab juga sangat relevan dengan kepribadian religius. Individu yang memiliki kesadaran akan mengembalikan barang yang dipinjam cenderung memiliki kepribadian religius.
4. **Mengaku dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan:** Rasa tanggung jawab juga sangat relevan dengan kepribadian religius. Individu yang memiliki kesadaran akan mengaku dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan cenderung memiliki kepribadian religius.
5. **Tidak suka bohong:** Kepribadian Religius juga tercermin dalam kemampuan seseorang untuk tidak suka berbohong. Sifat jujur yang timbul dari kepribadian religius dapat membantu seseorang ke arah yang lebih baik.

Hal ini didukung oleh penelitian Intan Pratiwi yang menunjukkan adanya keterkaitan positif antara pembiasaan membaca Asmaul Husna

terhadap karakter religius siswa diterapkan di MTs Ma'arif Mojopurno Magetan. Data yang terhimpun menegaskan dengan pembiasaan tersebut siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi, lebih sabar, disiplin, dapat menghormati kepada bapak ib u guru, dapat mengontrol emosi, berkata jujur, dapat bertanggung jawab dengan kewajibannya, ibadahnya semakin rajin, taat kepada orang tua dan saling membantu ketika ada yang kesusahan.<sup>63</sup>

Pembiasaan membaca Asmaul Husna menjadi solusi bagi para siswa untuk mencegah terjadinya kenakalan-kenakalan remaja pada era moderanisasi ini. Dari hasil temuan yang peneliti dapatkan dari angket penelitian bahwa distribusi tabel yang didapatkan kriteria sangat tinggi dan tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna berdampak bagi pembentukan kepribadian religius siswa.

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persen
1	10 – 17	0	Sangat Rendah	0%
2	18 – 25	0	Rendah	0%
3	26 – 33	4	Sedang	11,76%
4	34 – 41	14	Tinggi	41,18%
5	42 – 50	16	Sangat tinggi	47,06%
		34		100%

Berdasarkan tabel pendistribusi yang telah diperoleh, diketahui bahwa pengaruh pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian religius siswa kelas VIII A di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi termasuk kedalam kriteria yang sangat tinggi yaitu 16 siswa (47,06%), tinggi 14 siswa (41,18%), sedang yaitu 4 siswa (11,76%). Hasil data tersebut

---

<sup>63</sup> Intan Pratiwi, 2020, *INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBIASAAN MEMBACA ASMAUL HUSNA DI MTS MA'ARIF MOJOPURNO MAGETAN*, Skripsi, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, hal. 91

menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian religius siswa kelas VIII A di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi termasuk dalam kategori yang sangat tinggi.

Dalam pembiasaan membaca Asmaul Husna terdapat sebuah dampak dari pembiasaan membaca Asmaul Husna yaitu dapat menerapkan menanamkan nilai islami yang diharapkan mampu memengaruhi kepribadian religius dalam kegiatan sehari-hari. Dengan adanya pembiasaan membaca Asmaul Husna berbagai urusan akan sesuai dengan hukum yang telah ditetapkan dan jelas dalam pelaksanaannya. Karena dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan membaca Asmaul Husna dengan pembentukan kepribadian religius ini timbullah dampak yang dirasakan oleh siswa pada saat menghadapi era moderanisasi ini.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil data analisis diatas dan pembahasan mengenai tentang hasil penelitian “pengaruh pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian religius siswa kelas VIII A di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi.” Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses Kegiatan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi

Proses Kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna dilakukan dalam bentuk peraturan, yakni dilakukan pada pagi hari sebelum melakukan KBM. Kegiatan ini sudah dilakukan sejak 2007 mulai dari hanya mendengarkan kemudian menjadi membaca secara bersama di dalam kelas masing-masing. Adapun juga pengawasan dari guru di sekolah untuk mendata absensi dan menegur siswa jika tidak mengikuti kegiatan membaca Asmaul Husna.

2. Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Kepribadian Religius (Jujur Dan Tanggung Jawab) Siswa Kelas VIII A Di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi.

Ada pengaruh pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian religius (jujur dan tanggung jawab). Hasil tingkat pembiasaan membaca Asmaul Husna terhadap pembentukan kepribadian religius ada pada tingkatan cukup. Artinya, pembiasaan membaca Asmaul

Husna pada siswa kelas VIII A di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi memberikan dampak positif.

Dari hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa kelas VIII A di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang berkesinambungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini;

1. Bagi Santri Program Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Alrbiralka Timbangreja

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bagi siswa kelas VIII A untuk mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan membaca Asmaul Husna yang sudah dilakukan di sekolah juga dilakukan di rumah sehingga dapat lebih memahami dan mengamalkan kandungan dari Asmaul Husna tersebut dan menjadikan kepribadian menjadi yang lebih religius lagi.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini digunakan sebagai salah satu sumber data dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan bentuk-bentuk variabel yang ada. Peneliti menyarankan untuk menggunakan metode yang berbeda seperti wawancara yang mendalam untuk mengetahui sejauh apa pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam pembentukan kepribadian religius.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*, (Depok: Rajawali Press, 2019)
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Al- Jalaby, *Ajaibnya Asmaul Husna, Atas Masalah- masalah Hartamu*, (Yogyakarta: Sabil, 2013)
- Anna Farida, *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014)
- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, (Jakarta: Tiara Wacana, 2008)
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputar Pers, 2002)
- Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Bu Farda, Guru Kelas VIII, Wawancara pada tanggal 11 April 2022
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Departemen Agama, *Al- Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2012)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Djunaidatul Munawaroh dan Taneji, *Filsafat Pendidikan: Prespektif Islam dan Umum*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2003), Cet. Ke-1
- Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)

- Fadhillah Suralaga, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: UIN Press, 2005)
- Firdaus, “*Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak Di Sdit Abata Lombok (NTB)*”, (Jurnal Al-amin: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan Vol. 4 No. 2, 2019)
- Hariandi dkk, *Implementasi Nilai Kejujuran Akademik Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dasar*, (Jambi: Nur El-Islam, Volume 7, Nomor 1, 2020)
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacanallmu, 1999)
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011)
- Kasmadi, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Maimunah Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Puustaka Nasional, 2002)
- Maria Ulfah, *Implementasi Konsep Ta'dib Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Mewujudkan Siswa Yang Berkarakter*, (Jurnal Ilmiah Didaktita Vol.XII No.1, 2011)
- Mochammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*, (Bandung, Imperial Bhakti Utama 2009)
- Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017)
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- M. Husein, *Mulailah Dengan Menyebut Nama Allah*, (Yogyakarta: Al Barakah, 2012)



- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- M. Quraisy Shihab, *Menyikap Tabir Illahi: Asma Al- Husna Dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005)
- Naan Syaodin Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Imam dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012)
- Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- Reni Sofia, Sekar Dwi, Much Arsyad, *Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring* (Kudus: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 5, 2021)
- Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan*, (Medan: CV Widya Puspita, 2018)
- Samsul Munir Amin, *Energi Dzikir*, (Jakarta: Amzah, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014)
- Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol.15 No.1, 2017)
- Tampubolon, *Kemampuan Membaca (Teknik Membaca Efektif dan Efisien)*, (Bandung: Angkasa, 1987)

Team Guru PAI Madrasah Tsanawiyah, *Aqidah Akhlak*, (Sragen: Prima Pustaka, 2013)

Uli Fitrianti, Mutammimul Ula, *Implementasi Algoritma Levenshtein Distance dan Algoritma Knuth Morris Pratt Pada Aplikasi Asmaul Husna Berbasis Android*, (Jurnal Informasi ISSN, 2017)


Umi Azara B, *Rahaisa Kedahsyatan 99 Asmaul Husna & Zikir Pagi dan Sore Hari Rasulullah* (Jakarta: Almaghfiroh, 2012)

Yusran Asmuni, *Diarasah Islamiyah 1*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997)

Zuraidah, *Statistika Deskriptif*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011)

## LAMPIRAN

### Surat izin penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1661/Un.03.1/TL.00.1/08/2023 31 Agustus 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi  
di  
Banyuwangi

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**


Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Dhafa Safarano  
NIM : 18110060  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Kepribadian Religius Siswa Kelas VIII A di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi

Lama Penelitian : September 2023 sampai dengan November 2023 (3bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.  
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,  
Muhammad Walid, MA  
  
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

**Pelaksanaan perizinan ke sekolah**



**Pelaksanaan kegiatan membaca Asmaul Husma**



**Pelaksanaan penelitian (pengisian kuisisioner oleh siswa)**



## Angket penelitian

KISI-KISI ANGKET  
PENGARUH PEMBIASAAN MEMBACA ASMAUL  
HUSNA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN  
RELIGIUS SISWA KELAS VIII A DI SMPN 1 KALIPURO  
BANYUWANGI

### Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Sumber Data	Penelitian	Instrumen
1.	Variabel Bebas: Pembiasaan membaca Asmaul Husna	Siswa kelas VIII A	Angket	Angket
2.	Variabel Terikat: Kepribadian Religius (Jujur dan Tanggung Jawab)	Siswa kelas VIII A	Angket	Angket

### Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Nomer soal	Jumlah
1.	Variabel bebas: Pembiasaan Membaca Asmaul Husna	Mengikuti dan memperhatikan ketika kegiatan pembacaan Asmaul Husna berlangsung	1,2,3,4,5	5

		Memahami arti dan isi kandungan dari Asmaul Husna	6,7,8	3
		Kontinuitas membaca Asmaul Husna	9,10,11,12	4
2.	Variabel terikat: kepribadian religius (jujur dan tanggung jawab)	Melaksanakan tugas individu dengan baik	1,2	2
		Tidak menyalahkan atau menuduh orang lain tanpa bukti	3,4	2
		Mengembalikan barang yang dipinjam	5,6	2
		Mengaku dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan	7,8	2
		Tidak suka bohong	9,10	2

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dengan skala *likert*, dimana setiap jawaban responden diberi skor, merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Skala *Likert*, yang memiliki empat kemungkinan tanggapan, digunakan untuk menilai tes tersebut. Respon setiap instrumen memiliki skala atau tingkatan yang dinyatakan sebagai item pertanyaan, mulai dari yang sangat positif hingga yang sangat negatif. Berikut ini merupakan tabel tingkatan nilai pernyataan pada angket:



Pernyataan	Skor
Hampir Selalu (HSL)	5
Sangat Sering (SS)	4
Kadang-Kadang (KD)	3
Sangat Jarang (SJ)	2
Hampir Tidak pernah (HTP)	1

**Nama :**

**Kelas :**

---

**Petunjuk Pengisian**

↔ Ceklislah (√) salah satu pilihan jawaban soal-soal pernyataan angket dibawah ini sesuai dengan kejadian yang sebenarnya dalam kegiatan pembacaan Asmaul Husna di kelas anda. Sebelum pengisian harap menuliskan nama dan kelas terlebih dahulu.

↔ catatan :

**HSL** = Hampir Selalu

**SS** = Sangat Sering

**KD** = Kadang-kadang

**SJ** = Sangat Jarang

**HTP** = Hampir Tidak pernah

---

No.	Soal Pernyataan Angket	PILIHAN JAWABAN				
		HSL	SS	KD	SJ	HTP
1	Saya tetap membaca Asmaul Husna meskipun datang terlambat					
2	Saya mengikuti kegiatan membaca Asmaul Husna setiap hari					
3	Saya membaca Asmaul Husna dengan bersungguh sungguh					
4	Saya berangkat ke sekolah lebih awal agar bisa mengikuti kegiatan membaca Asmaul Husna bersama-sama					

5	Selain di sekolah saya juga membaca Asmaul Husna di waktu-waktu tertentu					
6	Ketika membaca Asmaul Husna saya larut dalam penghayatan makna nama-nama Allah SWT					
7	Saya mengikuti kegiatan membaca Asmaul Husna karena ingin dapat menghafalkan nama-nama Allah SWT					
8	Saya memahami arti dan isi kandungan dari Asmaul Husna					
9	Saya terbiasa membaca Asmaul Husna ketika di rumah					
10	Saya bersemangat membaca Asmaul Husna di rumah					

**Nama :**

**Kelas :**

---

---

**Petunjuk Pengisian**

↔ Ceklislah ( √ ) salah satu pilihan jawaban soal-soal pernyataan angket dibawah ini sesuai dengan kejadian yang sebenarnya dalam pembentukan kepribadian religius. Sebelum pengisian harap menuliskan nama dan kelas terlebih dahulu.

↔ catatan :

**HSL** = Hampir Selalu

**SS** = Sangat Sering

**KD** = Kadang-kadang

**SJ** = Sangat Jarang

**HTP** = Hampir Tidak pernah

---

No.	Soal Pernyataan Angket	Pilihan Jawaban				
		HSL	SS	KD	SJ	HTP
1	Saya mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) dengan sungguh-sungguh					
2	Ketika melaksanakan ujian saya mengerjakan tanpa menyontek					
3	Saya tidak menuduh orang lain tanpa bukti apabila mengalami kehilangan sesuatu benda					
4	Saya selalu berprasangka baik terhadap orang lain					
5	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam pada tempatnya					

6	Saya tidak pernah mengambil barang yang saya pinjam					
7	Apabila saya merusak barang yang saya pinjam maka saya berkata jujur dan meminta maaf					
8	Saya mengaku salah dan meminta maaf apabila barang yang saya pinjam telah hilang					
9	Saya tidak pernah berkata bohong ketika membeli makanan di kantin					
10	Saya selalu merasa sadar bahwa saya diawasi oleh Allah					

### Hasil instrumen pembiasaan membaca Asmaul Husna

membaca asmaul husna

No Absen	BUTIR SOAL										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	5	5	5	4	3	4	3	3	3	38
2	5	5	5	4	3	5	5	3	3	3	41
3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	44
4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	46
5	2	5	4	1	3	5	4	3	3	3	33
6	2	5	4	4	4	4	5	4	3	3	38
7	3	4	5	5	3	5	5	3	3	3	39
8	3	5	4	3	3	4	4	4	4	4	38
9	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47
10	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	38
11	4	2	5	5	2	4	1	3	3	3	32
12	4	5	4	5	4	5	4	3	3	3	40
13	5	4	4	5	4	4	3	3	3	3	38
14	4	5	5	4	4	4	5	3	3	3	40
15	3	4	3	4	3	4	5	2	2	2	32
16	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	43
17	3	5	4	4	4	5	4	3	3	3	38
18	3	5	4	3	4	3	4	2	2	2	32
19	3	5	4	4	2	5	5	4	2	3	37
20	5	5	5	5	4	5	4	3	3	3	42

21	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	45
22	4	4	5	5	3	4	5	4	4	4	42
23	5	4	4	5	4	5	4	3	3	3	40
24	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	46
25	3	5	2	5	2	4	5	3	3	3	35
26	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	46
27	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	42
28	4	4	3	5	4	4	4	3	3	3	37
29	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	38
30	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	46
31	5	5	5	5	4	5	4	3	3	3	42
32	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	43
33	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	44
34	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	45

## Hasil instrumen pembentukan kepribadian religius

pengaruh kepribadian religius

No Absen	BUTIR SOAL										JUMLAH
	1	2	4	5	5	6	7	8	9	10	
1	3	4	4	4	5	5	4	4	5	5	43
2	3	2	3	2	4	4	2	3	5	5	33
3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48
4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	45
5	4	2	5	2	4	4	4	3	5	4	37
6	2	4	3	5	4	2	4	5	4	5	38
7	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
8	3	2	3	2	4	4	5	5	3	5	36
9	5	4	4	2	4	5	5	5	5	5	44
10	4	3	4	4	4	5	5	4	5	5	43
11	5	4	2	4	4	3	4	4	4	5	39
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
13	3	5	4	4	5	4	4	5	5	4	43
14	2	4	5	4	5	4	4	3	5	5	41
15	3	5	4	2	5	5	2	3	5	5	39
16	4	4	2	4	4	4	4	3	4	5	38
17	2	4	4	4	4	2	4	4	5	5	38
18	3	4	5	4	4	3	4	5	2	4	38
19	3	4	4	4	3	3	2	4	5	5	37
20	2	4	3	4	5	5	4	3	5	4	39



21	3	2	3	2	4	2	4	4	4	5	33
22	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	45
23	3	4	4	4	4	5	4	3	5	5	41
24	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	46
25	2	4	2	4	5	2	3	4	4	3	33
26	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	46
27	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	45
28	3	3	2	4	3	2	3	3	2	5	30
29	3	2	4	4	5	5	5	5	5	5	43
30	4	4	5	2	5	5	5	5	5	5	45
31	3	3	4	4	2	3	5	5	5	5	39
32	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
33	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
34	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	47

## Biodata mahasiswa



Nama : Muhammad Dhafa Safarano  
NIM : 18110060  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 1 Agustus 1999  
Alamat Timur : Jalan Gatot Subroto, Ketapang, Banyuwangi, Jawa  
No. Hp : 083120008345  
Email : [dhafasopran@gmail.com](mailto:dhafasopran@gmail.com)

Malang, 27 November 2023

Mahasiswa,

Muhammad Dhafa Safarano

NIM. 18110060



JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110060  
Nama : MUHAMMAD DHAFSA SAFARANO  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PENGARUH PEMBIASAAN MEMBACA ASMAUL HUSNA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN RELIGIUS SISWA KELAS VIII A DI SMPN 1 KALIPURO BANYUWANGI

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	07 November 2022	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	perkenalan diri, penyampaian judul, dan pemberian saran judul oleh dosen	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	06 Februari 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	konsultasi bab 1, pemberian revisi dari salah penulisan, dan saran pembetulan rumusan masalah	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	20 Februari 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	konsultasi bab 2, pemberian revisi terkait penulisan, dan saran penambahan ayat atau hadits	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	01 Maret 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	konsultasi bab 3 dan saran terkait penggunaan angket ketika mencari nilai x	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	18 Maret 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	konsultasi bab 3 dan saran terkait rumus yang digunakan dalam mengerjakan kuantitatif	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	28 Maret 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	revisi menyeluruh terkait penulisan dan penggunaan tanda baca	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	05 April 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	pemberian saran dan acc Proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	06 September 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	konsultasi tentang kulsioner penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	15 Oktober 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	konsultasi tentang rumus dan cara pengerjaan penelitian kuantitatif	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	15 November 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	konsultasi bab IV, pemberian revisi terkait pengerjaan penelitian kuantitatif	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	20 November 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	konsultasi tentang bab V, pemberian revisi dan pembetulan penulisan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	22 November 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	konsultasi bab VI, terkait penulisan kesimpulan dan pemberian saran	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	29 November 2023	MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I	konsultasi keseluruhan, terkait penulisan dan susunan skripsi beserta abstrak	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, \_\_\_\_\_  
Dosen Pembimbing 1

MOHAMMAD ROHMANAN,M.Th.I

Kajur / Kaprodi



KEMENTERIAN AGAMA  
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

## Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Muhammad Dhafa Safarano  
Nim : 18110060  
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Kepribadian Religius Siswa Kelas VIII A Di SMPN 1 Kalipuro Banyuwangi

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 15 Desember 2023

Ketua,

  
Boby Afwadzi